

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PENINGKATAN *AKHLAKUL KARIMAH* ANGGOTA UKM
MAWAPALA (MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM)
UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Rahmah Devi Aninda

1501036057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : RAHMAH DEVI ANINDA
NIM : 1501036057
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM PENINGKATAN *AHKALKUL KARIMAH*
ANGGOTA UKM MAWAPALA (MAHASISWA
WALISONGO PENCINTA ALAM) UIN WALISONGO
SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2022
Pembimbing,



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

SKRIPSI

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH ANGGOTA UKM
MAWAPALA (MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM)
UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun Oleh:
Rahmah Devi Aninda
1501036057

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



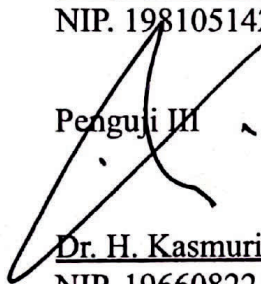
Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Penguji III



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I., Ph.D.
NIP. 197806212008011005

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 12 Januari 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis



Rahmah Devi Aninda

1501036057

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin. Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak mudah. Penulis sadar ada banyak hambatan dalam proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri. Meskipun banyak halangan dan rintangan tetapi penulis meyakini sesungguhnya sesudah kesulitan akan ada kemudahan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penulis sangat sadar bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik tanpa ada bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Dr. Agus Riyadi, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu namanya.

5. Keluarga besar Bani Musmi yang senantiasa mendukung dengan tulus, sabar, dan penuh kasih sayang tiada henti.
6. Keluarga besar UKM MAWAPALA yang menjadi keluarga saya di Semarang, yang senantiasa mengisi hari-hari saya, tempat pulang, tempat berkeluh kesah, dan tempat makan.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Desember 2022
Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Suparmin dan Ibu Siti Romlah

Beserta segenap keluarga Bani Musmi

*Thank you for all the prayers, love, messages, money, and support
so that the energy always accompanies my every step.*

MOTTO

"If you look at what you have in life, you'll always have more. If you look at what you don't have in life, you'll never have enough."

- Oprah Winfrey

ABSTRAK

Rahmah Devi Aninda, 1501036057, “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam).” Skripsi program jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

UKM Mawapala merupakan satu-satunya UKM pencinta alam di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Sebagai organisasi yang berada di bawah naungan UIN Walisongo, maka landasan agama adalah landasan utama UKM Mawapala dalam berkegiatan. Hal ini juga tertuang dalam misi poin pertama UKM Mawapala, yaitu: “Menyelenggarakan pendidikan berbasis kepencaharian berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.” Melihat fenomena ini, peneliti mencoba menganalisis bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dan hasilnya dalam meningkatkan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen dakwah dan hasilnya dalam meningkatkan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan *akhlakul karimah* anggotanya, UKM Mawapala menerapkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling*. *Planning* digunakan untuk merumuskan program kerja, dimana tujuan besar dari UKM Mawapala dicapai melalui program kerja, kemudian pengorganisasian melalui pembagian *job description*, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, dan dilakukan evaluasi baik secara formatif dan sumatif. Implementasi dari fungsi manajemen dakwah ini dapat meningkatkan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala.

Kata kunci: *Manajemen Dakwah, Akhlak, Mawapala*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Metode Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Manajemen | 15 |
| 1. Pengertian Manajemen | 15 |
| 2. Unsur-Unsur Manajemen | 16 |
| 3. Fungsi-Fungsi Manajemen | 19 |
| B. Dakwah | 26 |
| 1. Pengertian Dakwah | 26 |
| 2. Tujuan Dakwah | 28 |
| 3. Unsur-Unsur Dakwah | 29 |

| | |
|--|----|
| C. Manajemen Dakwah | 31 |
| 1. Pengertian Manajemen Dakwah | 31 |
| 2. Tujuan Manajemen Dakwah | 32 |
| D. <i>Akhlakul Karimah</i> | 33 |
| 1. Pengertian <i>Akhlakul Karimah</i> | 33 |
| 2. Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> | 34 |
| 3. Manfaat <i>Akhlakul Karimah</i> | 37 |
| E. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) | 38 |
| 1. Dasar Organisasi | 39 |
| 2. Tujuan Organisasi | 39 |
| 3. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan | 39 |

BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PENINGKATAN *AKHLAKUL KARIMAH* ANGGOTA UKM UIN
MAWAPALA (MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAMA) UIN
WALISONGO SEMARANG

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum UKM Mawapala | 42 |
| 1. Sejarah | 42 |
| 2. Asas, Sifat, dan Tujuan | 45 |
| 3. Visi Misi | 45 |
| 4. Landasan dan Slogan | 46 |
| 5. Aktivitas | 47 |
| 6. Kewargaan | 48 |
| 7. Kepengurusan | 49 |
| 8. Divisi-Divisi | 50 |

| | |
|---|----|
| B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan <i>Akhlakul Karimah</i> Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang | 51 |
| 1. <i>Planning</i> (Perencanaan)..... | 52 |
| 2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) | 61 |
| 3. <i>Actuating</i> (Penggerakan) | 66 |
| 4. <i>Controlling</i> (Pengawasan dan Evaluasi)..... | 69 |
| C. Hasil Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan <i>Akhlakul Karimah</i> Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang | 70 |
| 1. Hasil Penilaian Dimensi Sikap <i>Akhlakul Karimah</i> | 71 |
| 2. Hasil Observasi | 72 |

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN *AKHLAKUL KARIMAH* ANGGOTA UKM UIN MAWAPALA (MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAMA) UIN WALISONGO SEMARANG

| | |
|--|----|
| A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan <i>Akhlakul Karimah</i> Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang | 75 |
| 1. <i>Planning</i> (Perencanaan) | 76 |
| 2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) | 78 |
| 3. <i>Actuating</i> (Penggerakan) | 79 |
| 4. <i>Controlling</i> (Pengawasan dan Evaluasi)..... | 80 |

| | |
|--|----|
| B. Analisis Hasil Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan <i>Akhlakul Karimah</i> Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang | 81 |
|--|----|

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| C. Penutup | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Susunan Pengurus UKM Mawapala | 45 |
| Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap <i>Akhlakul Karimah</i> | 67 |
| Tabel 3 Perbandingan Akhlak Anggota UKM Mawapala Sebelum dan Sesudah Pengimplementasian Fungsi Manajemen Dakwah | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur bagaimana proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien agar mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2009: 9). Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah meskipun materi yang dibuat sempurna, bahannya lengkap, serta isu-isu yang disajikan aktual jika dalam penyampaiannya dengan cara yang tidak sistematis maka hasilnya tidak akan obyektif. Sebaliknya, meskipun materi yang dibuat kurang sempurna, bahan yang digunakan sederhana, isu-isu yang disajikan menarik, serta cara penyampaiannya maksimal maka hasilnya akan obyektif. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan menggunakan manajemen yang sesuai sehingga hasil yang didapatkan akan maksimal. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual adalah memecahkan masalah kekinian dan nyata, faktual yaitu nyata, serta kontekstual yang berarti relevan dan menyangkut problem yang tengah dihadapi masyarakat (Hefni, 2003: 13).

Menurut Pimay (2005: 1), dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Kewajiban ini tercermin dalam konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku yang positif-konstruktif sekaligus mengajak masyarakat untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku yang negatif-destruktif. Dalam konsep ini, terdapat dua implikasi makna sekaligus, yaitu prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam dan upaya untuk mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial untuk menyelamatkan masyarakat serta lingkungannya dari kerusakan.

Dakwah memiliki kontribusi yang besar dalam menyebar luaskan ajaran Islam, sehingga menjadi agama yang dianut dan diyakini oleh berbagai

bangsa dari seluruh pelosok dunia seperti sekarang ini. Kenyataan ini merupakan hasil dari proses dakwah yang dilakukan secara *continue* oleh lembaga dakwah yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama dari zaman klasik sampai sekarang ini (Susanto, 2012: 2). Di era sekarang, dakwah tidak hanya dilakukan di lembaga dakwah. Tetapi juga di lingkungan yang berbasis pada pendidikan, contohnya yaitu di lingkungan kampus.

M. Natsir mengemukakan bahwa keberadaan perguruan tinggi merupakan entitas strategis untuk gerakan dakwah. Menurut pandangannya terdapat tiga entitas strategis dalam masyarakat sebagai wahana media kaderisasi gerakan dakwah, tiga entitas atau komponen utama tersebut adalah: pesantren, perguruan tinggi, serta masjid. Tiga komunitas tersebut yang menjadi urat nadi dalam membangun basis keumatan dan intelektualitas dalam internal umat Islam. Cita-cita M. Natsir yang mulia tersebut yang kemudian mengilhami para kader-kader mahasiswa Islam atau dikenal aktivitas Islam kampus untuk mengembangkan resonansi dakwah Islam menjadi lebih luas (Thohir, dkk, 2012: 2).

Organisasi internal kampus yang beragam tidak hanya berfungsi sebagai pusat mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya tetapi juga sebagai entitas gerakan dakwah di lingkungan kampus. Khususnya di lingkungan UIN Walisongo yang salah satu tujuannya adalah melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional, dan *berakhlakul karimah* yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.

Menurut Robbins (1994: 4), organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang dapat diidentifikasi, serta bekerja atas dasar yang relatif *continue* demi tercapainya suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Perkembangan zaman yang semakin pesat sekarang ini senantiasa menuntut suatu organisasi untuk memiliki karya maupun prestasi yang berkualitas dan kompeten sesuai

bidangnya masing-masing. Dalam upaya mencapai visi misi, suatu organisasi tidak selalu hanya bertumpu pada sumber daya manusia (*human resources*), manajemen juga memiliki fungsi yang penting dalam pengelolaan sebuah organisasi. Pengimplementasian manajemen dapat meningkatkan efektifitas serta efisiensi dari suatu organisasi. Manajemen dikatakan berhasil dapat dilihat dari sejauh mana tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai (Pangestu, dkk, 1981: 21).

UIN Walisongo memiliki beberapa organisasi internal baik lembaga eksekutif yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) yang ada di tingkat universitas dan fakultas; lembaga yudikatif yaitu Senat Mahasiswa (SEMA); serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan tambahan pelajaran diluar rencana pembelajaran maupun pendidikan tambahan diluar dari kurikulum. Dengan berdirinya UKM-UKM, mahasiswa diberikan kesempatan agar dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, serta hobi yang dimiliki (Kompri, 2015: 224).

UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) merupakan salah satu UKM yang berdiri di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Menurut halaman *website*-nya, UKM Mawapala didirikan atas inisiatif sekelompok mahasiswa yang memiliki hobi dan *interest* yang sama yaitu berkegiatan di alam bebas serta peduli akan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup. Organisasi ini disahkan pada tanggal 6 Desember 1988. Sebagai UKM yang berada dibawah naungan UIN Walisongo Semarang maka landasan keagamaan digunakan dalam setiap kegiatannya.

Sebagai satu-satunya organisasi pencinta alam dibawah naungan UIN Walisongo Semarang, UKM Mawapala tidak hanya fokus pada kegiatan kepencaalam dan olahraga *outdoor* saja. Dalam setiap kegiatannya, Mawapala juga senantiasa berdakwah untuk menjaga dan melestarikan alam beserta isinya. Sebagai organisasi dengan landasan keagamaan, Mawapala

juga memiliki tujuan menciptakan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan *akhlakul karimah* setiap anggotanya melalui program kerja yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan salah satu misi UKM Mawapala sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Organisasi, yaitu: Menyelenggarakan pendidikan kepengcintalaman berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan *berakhlakul karimah*.

Menurut Al-Ghozali (1968: 28), *akhlakul karimah* adalah keadaan batin yang baik. Sesungguhnya apabila agama merupakan akhlak yang baik untuk sesama manusia, maka agama dalam watak sesamanya merupakan hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya. Dua hal ini kembali pada satu kebenaran. Menurut Iman (2006: 27), terdapat beberapa ciri yang menunjukkan *akhlakul karimah* diantaranya adalah bersifat universal, relevan, rasional, bertanggung jawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan UKM Mawapala untuk anggotanya yang diimplementasikan dalam program kerja dan kegiatan sehari-hari.

Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah yang baik. Pengurus UKM Mawapala berperan penting dalam pengimplementasian fungsi manajemen dakwah tersebut. Dengan pengimplementasian fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala diharapkan dapat tercapainya tujuan tersebut secara efektif serta efisien.

Melihat fenomena ini, peneliti mencoba menganalisis bagaimana program kerja dan kegiatan sehari-hari Mawapala dalam upaya peningkatan *akhlakul karimah* dan bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian

“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana hasil dari implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang.
- b. Mengetahui hasil dari implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen dakwah. Khususnya di UKM Mawapala (Mahasiswa Pencinta Alam Walisongo) UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi para pihak terkait dalam kegiatan dakwah di UKM Mawapala (Mahasiswa Pencinta Alam Walisongo) UIN Walisongo Semarang pada khususnya dan bagi mahasiswa pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan bentuk plagiasi, karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya adalah:

Pertama, Lupita Putri Ramadhan (2018), Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al Huffazh Al-Mizan* (UKM JQH Al-Mizan) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam dakwah kultural pada UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Peneliti berhasil memaparkan ada lima fungsi manajemen dakwah yang diterapkan yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pengendalian dakwah dan evaluasi dakwah. Kelima fungsi tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Kedua, Hanif Musthofa Abdul Aziz (2019), Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi sebagai Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui program kerja dan manajemen di UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta. Peneliti

mendapatkan hasil bahwa UKMI Nurul Ilmi memiliki 57 bentuk kegiatan yang tersusun dalam program kerja. Kegiatan di UKMI Nurul Ilmi telah berjalan sesuai dengan konsep manajemen dan pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

Ketiga, Nucki Narjian Kusuma (2020), Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi, faktor pendukung serta penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji terdiri dari 4 fungsi manajemen dakwah yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, serta evaluasi.

Keempat, Miftakhul Falah (2020), Manajemen Dakwah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas dakwah dan sejauh mana implementasi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Penulis berhasil menemukan beberapa aktivitas dakwah dalam upaya peningkatan akhlak santri, dan implementasi manajemen dakwah sudah berjalan dengan baik dan sesuai fungsinya.

Kelima, Lulul Fatkhul Jannah (2021), Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Penerimaan Anggota Baru Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (Mawapala) UIN Walisongo Semarang dalam Peningkatan Nilai Nilai Keislaman. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan dan implementasi fungsi-fungsi manajemen penerimaan anggota baru. Hasil dari penelitian ini

yaitu internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan Mawapala dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.

Karya-karya tersebut adalah karya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan skripsi sebelumnya. Dari penelitian-penelitian yang sudah terlaksana, belum ada penelitian yang membahas tentang *akhlakul karimah* UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang. Untuk itu penulis akan mengangkat penelitian tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

Narbuko (2015: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, dan dilakukan dengan cara mencatat, merumuskan serta menganalisis sampai dengan tersusunnya laporan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini yang tidak luas maka metode yang tepat adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, merupakan mendeskripsikan suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis serta akurat. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan secara apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, dkk, 1993: 310).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2018: 14) metode penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara

mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang *continue*.

2. Sumber Data

Arikunto (1990: 7) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, misalnya dengan membaca, mengamati atau bertanya mengenai data yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis sumber data:

a. Sumber Data Primer

Menurut Azwar (2005: 91) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari *subject* penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada *subject* sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer yang dimaksud yaitu sumber data yang digali langsung dari objek penelitian yaitu UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Azwar (2005: 91) sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh melalui subyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala, serta program kerja, struktur organisasi, arsip, maupun data-data yang mempunyai nilai historis yang berhubungan dengan masalah yang peneliti bahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini penulis laksanakan dari tanggal 1 September hingga 23 Desember 2022. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Koentjaraningrat (1989: 12), mengartikan metode observasi sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dengan cara melakukan pengamatan. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati secara visual keadaan UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

b. Wawancara

Menurut Bachtar (1997: 72) wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan serta bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang *interviewer* (pewawancara). Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, yaitu pertama berkedudukan sebagai penanya (*interviewer*), dan pihak kedua berkedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) (Narbuko, 2015: 83).

Wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, oleh karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu dan memungkinkan untuk dilakukan secara berulang-ulang (Putra, 2012: 227).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara Semistruktur (*Semi Structured Interview*) dengan Ketua Umum, Komandan Operasional, Litbang, dan perwakilan Warga Muda. Pemilihan narasumber ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari Bahasa Latin '*docere*' yang memiliki arti mengajar. Menurut Arikunto (1990: 236) dokumentasi adalah metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui menelusuri berbagai macam dokumen mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, notulen, agenda serta lain sebagainya.

Menurut Gunawan (2013: 178), teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi untuk penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini merupakan data yang telah didokumentasikan dan memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, misalnya sejarah, program kerja, dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta berbagai bahan lain sehingga dengan mudah dapat

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kembali kepada orang lain (Sadiah, 2015: 92).

Menurut Sugiyono (2015: 245) analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, kemudian selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima berdasarkan data yang terkumpul. ini dinamakan teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman berpendapat bahwa pada proses analisis data memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Kurniawan (2018: 242), proses pengumpulan data didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, yang kemudian dicatat di catatan lapangan. Dalam catatan lapangan terdapat dua bagian yaitu reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif adalah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang didapat, dan dapat menjadi bahan untuk rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Sedangkan catatan deskriptif merupakan catatan alami yaitu catatan dari apa yang telah didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat apapun dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi tersebut.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk dari proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari berbagai catatan lapangan (Anggito, dkk, 2018: 244). Menurut Sadiah (2015: 93) dalam proses reduksi data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum

dengan mencari apa hal-hal penting yang dapat mengungkap permasalahan yang sedang diteliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data memiliki tujuan untuk menyampaikan gagasan dimana data sebagai suatu informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis. Penyajian data dapat melibatkan tabel data, perhitungan jumlah lembar, ringkasan atau proporsi berbagai *statement*, ungkapan atau terminologi dan dengan cara yang sama mengurangi serta mengubah pengelompokan data.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dengan data-data baru yang diperoleh keabsahan dari hasil penelitiannya (Sadiah, 2015: 93). Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan adanya bukti kuat dan valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang kuat, valid, dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2015: 252-253), kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru yang dimaksud bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tentatif, kabur, diragukan, belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat dipahami urutan dan pola pikir dari skripsi ini, maka skripsi ini disusun kedalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Oleh karena itu, peneliti menyusun

sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

- Bab I Pendahuluan. Disini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II Kerangka Teori. Berisi tinjauan pustaka mengenai manajemen, dakwah, manajemen dakwah, *akhlakul karimah*, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
- Bab III Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu: Sub bab pertama meliputi gambaran umum UKM Mawapala. Sub bab kedua, berisi implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala. Sub bab ketiga, berisi tentang hasil implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang.
- Bab IV Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) UIN Walisongo Semarang. Bab ini terdiri dari analisis implementasi fungsi manajemen dakwah dan hasil implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala.
- BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran dan kalimat penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013: 5).

Menurut Oey Liang Lee, manajemen merupakan seni serta ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan baik pada lembaga pendidikan, pemerintahan, serta organisasi (Muhaimin, dkk, 2011: 4). Selain itu, terdapat pula pendapat lain tentang manajemen oleh G.R. Terry dalam Mustari (2014, 3) menyatakan “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”

Siagian (2012: 17) mengungkapkan “Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.” Sedangkan Hasibuan (2009: 2) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, kesimpulannya manajemen adalah suatu proses

yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti pemasaran, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya (Hasibuan, 2009: 2).

Dari berbagai pengertian manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang membahas mengenai tata bagaimana cara mengelola, mengendalikan, menjalankan, memimpin, mengatur, dan mengurus suatu organisasi.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Proses manajemen tidak terlepas dari unsur manajemen. Unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda. Maka unsur-unsur manajemen dapat diartikan sebahai bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri.

Effendi (2014: 11-13) mengungkapkan bahwa unsur manajemen terdiri dari enam unsur yang biasa disingkat 6M, yaitu *man*, *money*, *materials*, *machine*, *methods*, dan *market*.

a. *Man* (Manusia)

Man (manusia) adalah orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen pada suatu organisasi. *Man* merujuk pada sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja, dan sebagainya. Dalam manajemen, faktor *man* adalah yang paling menentukan. *Man* yang membuat tujuan dan *man* juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya *man* tidak akan ada proses kerja, karena pada dasarnya

manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b. *Money* (Uang)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Uang adalah alat tukar serta alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku, pembayaran gaji dan dana lainnya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi. Maka dari itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu perusahaan atau organisasi.

c. *Materials* (Bahan)

Materials adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi. Biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan *materials* sebagai salah satu sarana. *Materials* dan *man* tidak dapat dipisahkan, tanpa *materials* aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machine* (Mesin)

Machine merupakan peralatan termasuk teknologi yang digunakan dalam membantu proses operasi untuk menghasilkan

barang dan jasa. *Machine* digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih serta menciptakan efisiensi kerja terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e. *Methods* (Metode)

Methods merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk memudahkan jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. *Methods* dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu, uang, serta aktivitas bisnis.

f. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak dipasarkan, maka proses *turn over* produksi barang akan berhenti, maksudnya adalah proses kerja untuk menghasilkan barang dan jasa tidak dapat terjamin kelangsungannya. Oleh karena itu, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas dan harga yang bersaing dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum merupakan rangkaian dari berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dan dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan (Munir, dkk, 2006: 81).

Henry Fayol pada awal abad ke 20 merumuskan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu: merancang, mengorganisasi, memerintah mengkoordinasi, dan mengendalikan. Fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga unsur-unsur manajemen. Hingga saat ini belum ada kesepakatan antar praktisi tentang apa saja fungsi dari manajemen, sehingga menimbulkan berbagai pendapat yang beragam (Hasibuan, 2009: 38). Berikut fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Hasibuan, 2009: 38), diantaranya adalah:

- a. G.R Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling;*
- b. Henry Fayol: *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling;*
- c. John F. Mee: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling;*
- d. Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling;*
- e. Dr. S.P. Siagian: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating;*
- f. Prof. Drs. Oey Liang Lee: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengontrolan.

Meskipun banyak ragam dari pengertian tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi terdapat aspek yang sama, yaitu di dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen. Para ahli juga mengemukakan pendapat yang berbeda terkait fungsi-fungsi manajemen,

tetapi pada intinya terdapat bagian-bagian tersebut mengandung kesamaan (Rachman, 2015: 293).

Disini penulis memilih teori dari G.R Terry dalam penelitian ini. Yaitu fungsi manajemen ada empat, adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan pemilihan serangkaian kegiatan serta keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai melalui pertimbangan kondisi mendatang (Effendi, 2014: 79).

Melalui perencanaan sebuah organisasi menentukan tujuan atau sasaran organisasi, menyusun strategi yang menyeluruh tentang bagaimana tujuan atau sasaran itu akan dicapai, mengembangkan tingkatan-tingkatan rencana yang komprehensif tentang bagaimana merambah tiga ranah: dimana kita sekarang (*where are we now*), dimana kita ingin berada (*where do we want to be*), dan bagaimana caranya untuk sampai kesana (*how are we are going to get there*) (Zainal, dkk, 2013: 237).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses dalam menentukan tujuan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Panglaykim, dkk (1980: 39) ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan yaitu:

- 1) Menetapkan arah tujuan serta target organisasi,
- 2) Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut,
- 3) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan,
- 4) Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target organisasi.

Berikut syarat-syarat perencanaan yang baik, selayaknya memenuhi beberapa hal berikut (Panglaykim, dkk, 1980: 39):

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas,
- 2) Sederhana, tidak terlalu sulit dalam menjalankannya,
- 3) Membuat analisa pada pekerjaan yang akan dilakukan,
- 4) Fleksibel, bisa berubah mengikuti perkembangan yang terjadi,
- 5) Mempunyai keseimbangan, tanggung jawab dan tujuan yang selaras di tiap bagian,
- 6) Mempunyai kesan sesuatu yang dimiliki tersedia dan bisa dipergunakan dengan efektif serta berdaya guna.

Menurut Panglaykim, dkk (1980: 39), manfaat dari *planning* adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa membuat pelaksanaan tugas jadi tepat serta aktivitas tiap unit akan terorganisasi ke arah tujuan yang sama,
- 2) Dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi,
- 3) Memudahkan pengawasan,
- 4) Dipergunakan sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh organisasi untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama organisasi. Dalam bahasa yang lebih sederhana *organizing* merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa sehingga memunculkan kesatuan yang bisa digerakkan dalam mencapai tujuan (Revai, 2010: 108).

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuannya, sumber-sumber dan lingkungannya. Organisasi memiliki dua aspek. Pertama, struktur organisasi, yaitu susunan komponen-komponen (unit kerja) dalam organisasi. Ia menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Kedua, aspek perilaku karena struktur organisasi diisi oleh sejumlah orang maka terjadi proses perilaku. Proses perilaku tersebut, antara lain: komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi dan kepemimpinan (Kusnawan, dkk, 2009: 99).

Pengorganisasian menurut Manullang (2015: 21), proses pengelompokkan dan pembagian *job description* kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan pengorganisasian dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Penentuan sumberdaya-sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut ke arah tujuan,
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu,
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut G.R Terry (2000: 10), *actuating* merupakan pengarahan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan. *Actuating* juga merupakan seluruh pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka

mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir, dkk, 2006: 139).

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan penggerakan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Fungsi manajemen yang ketiga ini mencakup kerja yang terdiri dari (Firdaus, 2010: 3):

- 1) Menyusun kerangka kerja, waktu dan biaya yang terperinci,
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusan-keputusan,
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi spesifik,
- 4) Membimbing, memotivasi, dan mensupervisi.

Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* adalah menjadi tugas dari manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk hal ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis (Kayo, 2007: 37).

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif (Terry, dkk, 2000: 10).

Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal-hal ini diperhatikan (James, 1995:7):

- 1) *Routing* (jalur), manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak dimana suatu kesalahan sering terjadi,
- 2) *Scheduling* (penetapan waktu), dalam penetapan waktu, manajer harus bisa menetapkan dengan tugas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. Terkadang pengawasan yang telah dijadwalkan tidak efektif dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya.
- 3) *Dispatching* (perintah pelaksanaan), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan yang bertujuan agar suatu pekerjaan bisa selesai tepat waktu. Dengan perintah seperti ini, pelaksanaan suatu pekerjaan bisa terhindar dari kondisi yang terkatung-katung, jadi pada akhirnya bisa diidentifikasi siapa yang telah berbuat kesalahan.
- 4) *Follow Up* (tindak lanjut), apabila pemimpin menemukan kesalahan maka seharusnya pemimpin tersebut mencari solusi atas permasalahan itu. Dengan memberi peringatan pada pekerja yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja berbuat kesalahan dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tak terulang lagi.

Fungsi manajemen pengawasan mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh, yang di dalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap semua kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan yang dapat dipatuhi dan dijalankan dalam melaksanakan pengawasan tersebut. Adapun prinsip-prinsip pengawasan antara lain sebagai berikut (Pimay, 2013: 12):

1) Obyektif dan menghasilkan fakta

Pengawasan harus bersifat objektif dan harus dapat menemukan fakta-fakta tentang pelaksanaan pekerjaan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

2) Berpangkal tolak dari keputusan pimpinan

Untuk dapat mengetahui dan menilai ada tidaknya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan, pengawasan harus bertolak pangkal dari keputusan pimpinan, yang tercermin dalam:

- a) Tujuan yang ditetapkan,
- b) Rencana kerja yang ditetapkan,
- c) Kebijakan dan program kerja yang telah digariskan,
- d) Perintah yang telah diberikan,
- e) Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

3) Preventif

Pengawasan pada dasarnya adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yang harus efisien dan efektif, maka pengawasan harus bersifat mencegah jangan sampai terjadi kesalahan-kesalahan, berkembangnya dan terulangnya kesalahan-kesalahan.

4) Bukan tujuan tapi sarana

Pengawasan hendaknya tidak dijadikan tujuan, tetapi sarana untuk menjamin dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

5) Efisiensi

Pengawasan harus dilakukan secara efisien, bukan justru menghambat efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

6) Apa yang salah

Pengawasan jangan sampai mencari siapa yang salah, akan tetapi apa yang salah, bagaimana timbulnya dan sifat kesalahan itu.

7) Membimbing dan mendidik

Manajemen merupakan pengembangan manusia, bukan benda. Sebagai salah satu fungsi manajemen, maka pengawasan harus pula mengembangkan faktor manusia. Oleh karena itu pengawasan harus bersifat membimbing dan mendidik agar pelaksana atau pegawai meningkatkan kemampuan dan dedikasinya untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Suatu bentuk pengawasan yang bagus seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat dari organisasi. Jadi, faktor-faktor serta tata organisasi dimana sebuah pengawasan dilakukan perlu diperhatikan. Maka dari itu perlu disiapkan suatu langkah sebelum pengawasan dilaksanakan seperti tata pola dan rencana organisasi.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna panggilan, seruan, dan ajakan (Pimay, 2005: 3).

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak pakar ilmu dakwah yang mendefinisikannya, diantaranya adalah:

- a. Pendapat syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayat Al Mursyidin dalam Muriah (2003: 3) bahwa dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan, dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b. Menurut Taimiyah (1985: 185), dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diberitakan oleh Rasul (dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan, meliputi dua kalimat *syahadat*, menegakkan salat, menunaikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan dan melakukan haji bagi yang mampu), iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar. Selain itu mengajak agar menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.
- c. Menurut Amrullah Ahmad pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*theologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Amin, 2009: 4).
- d. Menurut Prof. Toha Yahya, dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (Saputra, 2012: 1).
- e. Muhammad Nasir (1999: 7), berpendapat bahwa dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara.

Beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, akan tetapi kandungan isinya

tetap sama, dimana dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islam berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.

Definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa: pertama, dakwah merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode dan media yang tepat. Kedua, usaha yang diselenggarakan itu berupa: ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah, *amar ma'ruf* dalam arti perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan *nahi munkar*. Ketiga, proses usaha yang diselenggarakan tersebut adalah berdasarkan suatu tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT (Susanto, 2012: 26).

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Menurut Amin (2009: 59), tujuan dakwah pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objectif*)

Tujuan umum dakwah (*mayor objectif*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.

b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objectif*)

Tujuan khusus dakwah (*minor objectif*) merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan khusus dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut (Syukir, 1983: 42):

- 1) Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT,
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum *mualaf*,
- 3) Mengajak umat manusia yang belum agar beriman kepada Allah SWT agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam),
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah (Saputra, 2012: 288-289):

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum, *da'i* juga disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. *Mad'u* (Penerima/Mitra Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia yang penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub (1981: 34), membagi *wasilah* menjadi 5 macam yaitu: lisan, tulisan, audio, visual dan akhlak.

e. *Thariqah* (Metode)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan, dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode dakwah berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2006: 6).

Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125, yaitu:

^ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ^ط

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

C. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan (Mahmuddin, 2011: 18)

Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Mahmuddin (2011: 19) menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah

pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi *da'i* (Muchtaron, 1996: 37).

Jadi manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Syukir (1983: 49) mengungkapkan bahwa tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah

ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Organisasi dakwah yang diatur menurut prinsip-prinsip manajemen merupakan usaha kolektif yang masing-masing bagian saling bekerjasama menurut fungsi dan tugas yang telah ditentukan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kompleksitas tindakan kolektif pelaksanaan dakwah ini memerlukan sistem manajemen. Sedangkan tujuan manajemen dakwah dengan target yang konkret yang ingin dicapai itu menentukan arah dari proses manajemen dan sekaligus juga sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan manajemen tersebut (Zaini, 1996: 42).

D. *Akhlakul Karimah*

1. Pengertian *Akhlakul*

Pengertian akhlak secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam, diantaranya adalah (Aminuddin, dkk 2008: 152):

- a. Ibnu Maskawaih mengungkapkan “akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”.
- b. Hujjatul Islam Al-Ghazali mengungkapkan “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.
- c. Ahmad Amin: “akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”

Sebagai tambahan menurut Saebani, dkk (2012: 14-15), akhlak adalah tindakan atau perbuatan yang tumbuh dari dalam diri, dikerjakan secara sadar tanpa ada paksaan dari manapun. Dapat disimpulkan akhlak

merupakan tindakan tingkah laku yang telah melekat pada diri dan jiwa dilakukan berulang-ulang.

Pengertian karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan pada hidup sehari-hari.

Sedangkan *akhlakul karimah* biasa disebut akhlak terpuji, akhlak mulia dan akhlak yang baik. *Akhlakul karimah* merupakan segala sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan kebaikan dan beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Saebani, 2012: 199-200).

Akhlak terpuji atau *akhlakul karimah* adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasulullah Saw dan orang-orang yang saleh. Adapun syarat-syarat diterima tiap amal antara lain, sebagai berikut (Mansur, 2005: 239).

- a. Ikhlas, artinya beramal karena Allah SWT,
- b. *Wara'*, artinya meninggalkan setiap hal yang haram atau yang ada larangannya,
- c. *Zuhud*, artinya meninggalkan tamak dan meninggalkan yang bagus-bagus dari kelezatan dunia baik berupa makanan, pakaian, rumah, dan lain-lain.

2. Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah*

Menurut Yatimin (2007: 200), *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam menyangkut seluruh sisi kehidupan, intinya mengajarkan hubungan baik kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada makhluk lainnya.

a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah SWT)

Akhlak seorang hamba kepada Allah SWT adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya (Zubaidi, 2016: 23).

Beberapa contoh lingkup akhlak terhadap Allah SWT adalah (Yatimin, 2007: 200):

- 1) Beribadah kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengarungi atau dipaksa. Seperti salat wajib lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan lainnya.
- 2) Bertakwa kepada-Nya, melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.
- 3) Berdoa kepada Allah SWT, meminta sesuatu kepada-Nya dan meminta supaya hajat dan kehendaknya dikabulkan oleh-Nya.
- 4) Jujur memegang amanah yang diberikan, tidak berkata-kata kotor.
- 5) Bertawakal (berserah diri kepada Allah SWT), tapi dengan cara berusaha sekuat tenaga dan disertai dengan doa.
- 6) Bersyukur, berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur kepada Allah atau berterima kasih kepada orang lain.
- 7) *Dzikrullah* yaitu mengingat Allah SWT baik di waktu lapang maupun sempit, baik di waktu sehat maupun sakit.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain

(Yatimin, 2007: 212). Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak-hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus senantiasa menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang.

Menurut Yatimin (2007: 212), akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

- 1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti disyariatkan agama. Jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
 - 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
 - 3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
 - 4) Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
 - 5) Tidak boleh mengejek dan merendahkan orang lain.
 - 6) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul *madzmumah*.
 - 7) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.
- c. Akhlak terhadap alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT. Manusia sebagai *khalifah* di bumi

diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mengelola alam semesta ini (Yatimin, 2007: 230). Hal ini menunjukkan bahwa manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam dan sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut (Yatimin, 2007: 231):

- 1) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi;
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh Al-Quran;
- 3) Bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur;
- 4) Bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur;
- 5) Manusia berkewajiban untuk mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

3. Manfaat *Akhlakul Karimah*

Hikmah mempelajari ilmu akhlak adalah meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Diantara manfaat terbesar dalam mempelajari ilmu akhlak adalah sebagai berikut (Saebani, dkk, 2012: 199-200):

- a. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan *khusu'* serta lebih ikhlas;
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat;
- c. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan *silaturahmi* positif, dan membangun *ukhuwah* atau persaudaraan sesama manusia dan sesama muslim;
- d. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah SWT;

- e. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT;
- f. Meningkatkan strategi beramal saleh.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*). *Akhlakul karimah* ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Manfaat *akhlakul karimah* diantaranya adalah (Ahmadi, 2004: 21-32):

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama;
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat;
- c. Menghilangkan kesulitan;
- d. Selamat hidup di dunia dan akhirat;
- e. Menambah keimanan;
- f. Simbol kebaikan;
- g. Pilar bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan.

E. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Sebagai seorang insan akademisi yang mengenyam jalur pendidikan tertinggi, mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar untuk melakukan sebuah resolusi dan formasi untuk setiap momen. Tak hanya sekedar perluasan ilmu tapi juga kedewasaan berfikir dan bertindak. Oleh karenanya, ketika berada dibangku perkuliahan mahasiswa sebisa mungkin membekali diri mereka dengan ilmu-ilmu di luar jalur pendidikannya, di antara cara yang bisa ditempuh adalah dengan berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan Keputusan Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 4961 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam:

1. Dasar Organisasi

Organisasi kemahasiswaan di suatu kampus diselenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

2. Tujuan Organisasi

- a. Mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang bernuansa Islami.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, bakat dan minat serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa Islami dan berwawasan kebangsaan.

3. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan

- a. Organisasi kemahasiswaan di tingkat PTKI dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:
 - 1) Senat Mahasiswa (SEMA) sebagai lembaga normative atau legislatif,
 - 2) Dewan Mahasiswa (DEMA) sebagai lembaga eksekutif,
 - 3) Unit Kegiatan Mahasiswa/Unit Kegiatan Khusus (UKM/UKK) hanya berada di tingkat Universitas/Institut/Sekolah Tinggi.
- b. Organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:
 - 1) Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F),
 - 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F),
 - 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi (HMJ/HM-PS).

- c. Bentuk atau badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan yang lain dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan statuta PTKI yang bersangkutan.
- d. Organisasi kemahasiswaan antar-PTKI yang sejenis menyesuaikan dengan kelembagaan di bawah pembinaan dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Dalam Keputusan Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 4961 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diartikan sebagai wadah pengembangan minat, bakat dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI. Keanggotaannya terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan/prodi. Unit kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PTKI yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan. Kepengurusannya adalah otonom masing-masing unit sesuai dengan AD/ART masing-masing.

Status Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah:

1. Organisasi pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI sesuai dengan pengembangan bakat minat dan keahlian.
2. Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI.

Fungsi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah:

1. Sebagai pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara spesifik untuk pengembangan bakat, minat, dan keahlian mahasiswa.
2. Berkoordinasi dan mentaati perintah (instruksi) DEMA untuk terlaksananya kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi.

Dalam melaksanakan fungsinya, UKM bertugas:

1. Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.

2. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI dengan DEMA.

Pertanggungjawaban UKM:

1. UKM/UKK sebagai unit kegiatan mahasiswa otonom, maka bertanggungjawab kepada anggotanya sesuai dengan AD/ART masing-masing.
2. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Perguruan Tinggi, UKM/UKK bertanggungjawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Ketua DEMA.

BAB III
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PENINGKATAN *AKHLAKUL KARIMAH* ANGGOTA UKM MAWAPALA
(MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM) UIN WALISONGO
SEMARANG

A. Gambaran Umum UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah

Organisasi pencinta alam di Indonesia pertama kali muncul di Yogyakarta pada 18 Oktober 1953, dengan didirikannya “Perkoempoelan Pentjinta Alam” atau disingkat PPA. Sedangkan di kalangan mahasiswa, organisasi pencinta alam yang kemudian disingkat mapala pertama kali berdiri pada tahun 1964. Organisasi ini diinisiasi oleh sekumpulan mahasiswa Universitas Indonesia yang saat itu merasa jenuh dengan hiruk pikuk dan cepatnya kehidupan ibu kota lalu kemudian mencoba mencari sesuatu yang lebih tenang dari alam bebas. Mereka mendirikan Mapala Prajnaparamita Fakultas Sastra Universitas Indonesia yang kemudian berganti menjadi mapala tingkat universitas dan namanya menjadi Mapala UI.

Berawal dari berdirinya Mapala UI, mahasiswa-mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain yang juga memiliki minat berpetualang di alam bebas dan kelestarian lingkungan ikut memiliki gagasan untuk mendirikan Mapala di setiap Perguruan Tinggi mereka. Beberapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang pada saat itu masih bernama IAIN. Diawali dari perwakilan mahasiswa IAIN Walisongo oleh Noor Rokhim yang mengikuti pertemuan non formal Mapala seluruh Indonesia di Gunung Merapi pada 26 Oktober 1987. Sepulangnya dari kegiatan tersebut, timbul keinginan untuk mendirikan organisasi Mapala di IAIN Walisongo Semarang.

Keinginan akhirnya terealisasi setelah proses panjang dengan beberapa mahasiswa dan lembaga-lembaga di lingkungan IAIN Walisongo. Langkah awalnya adalah dengan dibentuknya tim khusus yang beranggotakan 4 orang sebagai permulaan dari Senat Mahasiswa. Tim khusus tersebut bertugas untuk menyusun naskah pendirian dan menyebar angket ke mahasiswa, kemudian diadakan sidang umum MPR IAIN Walisongo Semarang. Pada tanggal 16 Maret 1988 diadakan sidang terbuka di Gedung A5 Kampus 1 IAIN Walisongo Semarang yang dihadiri oleh 64 mahasiswa dari berbagai lembaga mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Hasil dari sidang terbuka tersebut adalah memutuskan dan menyepakati berdirinya organisasi baru di lingkungan IAIN Walisongo yang bernama “Mahasiswa Walisongo Pencinta alam” atau disingkat Mawapala, pembentukan kepengurusan sementara, dan Anggaran Dasar (AD) serta Anggaran Rumah Tangga (ART).

UKM Mawapala baru diakui secara konstitusional dan berbadan hukum sebagai organisasi resmi di lingkungan IAIN Walisongo Semarang pada 6 Desember 1988 dengan adanya pengukuhan Sub. Komisariat Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM) No. 28. Setelah resmi berdiri, UKM Mawapala terus muncul ke permukaan kampus. Klimaksnya adalah saat penerimaan anggota baru pertama kalinya dengan mengadakan kegiatan susur pantai dari Kendal ke Benteng Portugis di Jepara lalu dilanjutkan dengan pendakian Gunung Muria di Kudus.

Pada 21-26 Oktober 1989, BPKM mendelegasikan 2 anggota Mawapala untuk mengikuti acara Temu Wicara dan Kenal Medan (TWKM) pencinta alam se-Indonesia di IKIP Yogyakarta. TWKM merupakan forum tertinggi Mawapala tingkat Perguruan Tinggi se-Indonesia dengan tujuan untuk menjembatani arus informasi antar

Mapala sekaligus ajang silaturahmi. TWKM rutin dilaksanakan setiap tahun sejak 1988 di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini terdiri dari Temu Wicara (KW) yang merupakan agenda pertemuan petinggi organisasi Mapala yang membahas isu-isu lingkungan dan Kenal Medan (KM) yang merupakan kegiatan lapangan antar Mapala untuk mengembangkan ilmu kepencahayaan dan penyetaraan kemampuan. Hasil dari pendelegasian anggota ke TWKM adalah semakin memperkokoh keberadaan UKM Mawapala yang saat itu baru berdiri sebagai organisasi di lingkungan mapala se-Indonesia. (Mawapala, 2021: 12).

Sejak disahkannya secara resmi UKM Mawapala hingga saat ini reorganisasi pengurus yang dilakukan secara *continue* telah menghasilkan nama-nama Ketua UKM Mawapala. Berikut adalah daftar Ketua UKM Mawapala dari periode 1987-2022:

- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Oney | periode 1987-1988 |
| b. Syafiq | periode 1988-1989 |
| c. Saekhu | periode 1989-1991 |
| d. Maskuri | periode 1991-1992 |
| e. Beny Karnadi | periode 1992-1996 |
| f. Joko Hartanto | periode 1996-1997 |
| g. Latif Hidayat | periode 1997-1999 |
| h. Hamdan Kojay | periode 1999-2000 |
| i. Abdul Aziz | periode 2000-2001 |
| j. Indarto Ishaq | periode 2001-2003 |
| k. Nurul Abror | periode 2004 |
| l. Misbahul | periode 2005 |
| m. Sholakhudin | periode 2006 |
| n. Abdun Nafi' | periode 2007 |
| o. M. Arif Mujib | periode 2008 |

| | | |
|-----|--------------------|--------------|
| p. | M Salihin | periode 2009 |
| q. | Ahmad Aqil | periode 2010 |
| r. | Ali Mahmudi | periode 2011 |
| s. | Muwaffiq | periode 2012 |
| t. | Ahmad Ulfi | periode 2013 |
| u. | Soim Wahyudi | periode 2014 |
| v. | Almu'idul 'Afwan | periode 2015 |
| w. | Ahmad Izzat Maimun | periode 2016 |
| x. | Ahmad Ro'uf | periode 2017 |
| y. | Farchi Nabila | periode 2018 |
| z. | Faço Difa'i | periode 2019 |
| aa. | Aji Muhammad | periode 2020 |
| bb. | Sutiroh | periode 2021 |
| cc. | Rizki Ariyadin | periode 2022 |

2. Asas, Sifat, dan Tujuan

Dalam Anggaran Dasar (AD) UKM Mawapala Bab II Pasal 4 dijelaskan bahwa UKM Mawapala berasaskan Islam. Pasal 5 menyebutkan sifat UKM Mawapala yaitu bersifat kemahasiswaan dan *ukhuwah islamiyah*. Sedangkan tujuan dijelaskan dalam Pasal 6 yang berbunyi “Organisasi ini bertujuan agar terbinanya mahasiswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta terhadap lingkungan hidup, tanah air, almamater, dan ikut serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.”

3. Visi Misi

Organisasi haruslah memiliki visi, karena visi merupakan arah dan pedoman untuk melaksanakan strategi yang telah diformulasikan. Maka dari itu, visi sangatlah penting bagi sebuah organisasi. Menurut Kuncoro (2005: 55), visi yang baik dapat diartikan sebagai apa yang

ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai hasil yang sepenuhnya.

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi tersebut. Misi juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005: 60).

Dalam Anggaran Dasar (AD) UKM Mawapala 2022 BAB III dijelaskan bahwa Visi dan Misi UKM Mawapala adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi organisasi pencinta alam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kepencaalamann berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan *berakhlakul karimah*.
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- 4) Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional maupun nasional.
- 6) Mewujudkan kelestarian alam.

4. Landasan dan Slogan

a. Landasan

Dalam melakukan misi dan tanggung jawabnya sebagai organisasi yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan, UKM Mawapala dalam setiap kegiatannya selalu berdasarkan pada tiga landasan, yaitu:

1) Landasan Keagamaan

Berupa petunjuk Allah SWT tentang fungsi peranan manusia di bumi sebagai *khalifah* yang artinya manusia diwajibkan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup.

2) Landasan Kemanusiaan

Berupa hasrat untuk selalu berbuat baik dan saling membantu terhadap sesama manusia berdasarkan adanya kesamaan hak sebagai manifestasi *ukhuwah insaniah*.

3) Landasan Kebangsaan

Indonesia yang dikaruniai kekayaan dan potensi alamiah, tanah yang subur, serta ragam kebudayaan yang sangat kaya, maka kita sebagai warga negara yang baik harus senantiasa menjaganya.

b. Slogan

Slogan Mawapala yaitu “*EXPEDITION, EXPLORATION, ADVENTURE*”.

5. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan, usaha, suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja (Saleh, 1997: 5). Arti dari aktivitas disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan secara sadar, serta bertujuan untuk mencapai sebuah perubahan menuju yang lebih baik dalam ajaran Islam.

Dalam Anggaran Dasar (AD) UKM Mawapala 2022 BAB V Pasal 7, dijelaskan bahwa aktivitas UKM Mawapala adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin persatuan dan persaudaraan antar sesama mahasiswa dan organisasi lain.
- b. Bergerak di bidang kepencaharian dan sosial kemasyarakatan.
- c. Bergerak di bidang lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar.

Sedangkan Anggaran Rumah Tangga (ART) UKM Mawapala 2022 BAB II Pasal 7 menyebutkan bahwa ruang lingkup kegiatan Mawapala meliputi:

- a. Kepencaharian
- b. Pengabdian kepada masyarakat
- c. Kegiatan lain yang menunjang studi dan organisasi

Selain itu aktivitas UKM Mawapala juga didasarkan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu:

- a. Pendidikan dan pengajaran
- b. Penelitian dan pengembangan
- c. Pengabdian kepada masyarakat

6. Kewargaan

Dalam Anggaran Dasar (AD) Bab III Pasal 8 dijelaskan tentang jenjang kewargaan yang terdiri dari 2 jenjang, yaitu:

- a. Warga muda adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah lulus mengikuti Pendidikan Dasar Pencinta Alam (Pendapa) Mawapala dan telah disahkan oleh pengurus melalui Surat Keputusan.
- b. Warga penuh adalah warga muda yang telah melaksanakan jenjang pendidikan serta di baiat yang memenuhi syarat dan ketentuan organisasi serta telah disahkan oleh pengurus melalui Surat Keputusan.

Sedangkan Pasal 9 menjelaskan tentang syarat menjadi warga, yaitu:

- a. Berstatus sebagai mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- b. Mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus Mawapala
- c. Mengikuti seluruh rangkaian penerimaan warga Mawapala.

Pasal 10: Warga Mawapala yang sudah tidak studi di UIN Walisongo Semarang merupakan anggota forum Keluarga Alumni Walisongo Pencinta Alam (Kawapala).

7. Kepengurusan

Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor: 1091/Un.10.0/R/KM.03.02/01/2022 Tentang Kepengurusan UKM Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam UIN Walisongo Semarang, susunan pengurus UKM Mawapala masa bakti tahun 2022 adalah:

Tabel 1 Susunan Pengurus UKM Mawapala

| No | Nama | NIP/NIM | Jabatan |
|-----|-----------------------------------|----------------------|--|
| 1. | Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag | 19721230 199603 1002 | Pelindung/Rektor |
| 2. | Dr. H. Achmad Arief Budiman, M.Ag | 19691031 199503 1002 | Penanggung Jawab/ Wakil Rektor Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama |
| 3. | H. Muntoha, S.Ag., M.M. | 19701111 199803 1002 | Pembina/Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan |
| 4. | Margono, S.Pd.I. | 19680403 199403 1005 | Pembina/ Kasubag. Administrasi Kemahasiswaan |
| 5. | Eko Purnomo, M.Si. | 19860423 201903 1006 | Pembina/Staf Ahli Administrasi |
| 6. | Rais Nur Latifah, M.Si. | 19920304 201903 2019 | Pembina/Staf Ahli Administrasi |
| 7. | Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd. | 19880415 201903 2013 | Pembina/Staf Ahli Administrasi |
| 8. | Abdul Mukti, S.H. | 19700620 300312 1003 | Pembina/JFU Administrasi Kemahasiswaan |
| 9. | Siti Kori'ah, S.Ag. | BLU | Pembina/JFU Administrasi Kemahasiswaan |
| 10. | Rochmanto | BLU | Pembina/JFU Administrasi Kemahasiswaan |

| | | | |
|-----|----------------------|------------|--|
| 11. | Moch. Zuhri, S.Ag. | BLU | Pembina/JFU Administrasi Kemahasiswaan |
| 12. | Sutiroh | 1608086014 | Majelis Kode Etik |
| 13. | Aji Muhammad | 1706026018 | Majelis Kode Etik |
| 14. | Hamdani | 1804036011 | Majelis Kode Etik |
| 15. | Rizki Ariyadin M | 1904056073 | Ketua Umum |
| 16. | Annisa Maharani | 1803106008 | Sekretaris |
| 17. | Devi Mailina Saputri | 1803106027 | Bendahara |
| 18. | Ahmad Sofyan R | 1904026056 | Komandan Operasional |
| 19. | Faizal Nur Rohman | 1908096031 | Pendidikan dan Pelatihan |
| 20. | Yashinta Humaidah | 1902016112 | Kadiv Konservasi Lingkungan Hidup |
| 21. | Adi Chandra Y | 2006016103 | Kadiv <i>Caving</i> |
| 22. | Muhaemin Sulthoni | 2004016005 | Kadiv <i>Rock Climbing</i> |
| 23. | Fitriah Nurhayati | 2008086063 | Kadiv Gunung Hutan |
| 24. | Mir'atus Sholekha | 1904016062 | Kadiv <i>Rafting</i> |
| 25. | Anggi Astuti Lubis | 1905036065 | Kadiv Rumah Tangga |

8. Divisi-Divisi

a. Divisi Konservasi Lingkungan Hidup (KLH)

Seluruh warga muda dalam jenjang pendidikannya wajib mengikuti seluruh kegiatan baik materi ruang dan praktik yang ada di Divisi KLH. Karena konservasi lingkungan hidup merupakan kegiatan utama dan roh dari organisasi Mawapala. Kegiatan lainnya yang diadakan oleh Divisi KLH diantaranya adalah: diskusi isu-isu lingkungan yang sedang hangat dilaksanakan satu bulan sekali, pembibitan, pembuatan *green house*, penanaman pohon, pembuatan karya tulis yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dan lain sebagainya.

Selain bergerak pada bidang kepencahayaan serta sosial, UKM Mawapala juga aktif dalam kegiatan tanggap bencana. Baik itu ikut serta dalam operasi SAR (*search and rescue*), maupun penyaluran bantuan pada wilayah bencana. Dalam kegiatan ini UKM Mawapala bekerja sama dengan BASARNAS (Badan Sar Nasional) dan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah).

b. Divisi *Rock Climbing*

Rock Climbing adalah kegiatan memanjat tebing batu dengan memanfaatkan celah cacat batuan, baik tonjolan maupun rekahan pada tebing yang memiliki kemiringan tebing lebih dari 70°. *Rock Climbing* merupakan salah satu bagian dari kegiatan *mountaineering* yang paling penting dan sangat memerlukan kecakapan mendaki tebing yang terjal, kemampuan menganalisa yang tinggi, dan ketahanan fisik yang besar.

c. Divisi *Caving*

Divisi *Caving* memiliki fokus kegiatan dalam penelusuran gua. Baik itu gua horizontal maupun gua vertikal. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari potensi gua yang ada dan selanjutnya digunakan untuk kepentingan penelitian dan konservasi.

d. Divisi Gunung Hutan/*Mountenering*

Mountaineering merupakan kegiatan mendaki gunung serta menyusuri hutan dengan menerapkan berbagai materi yang dibutuhkan dan menggunakan peralatan khusus.

e. Divisi *Rafting*

Rafting adalah olahraga mengarungi aliran sungai menggunakan media tertentu misalnya perahu karet, dayung, pelampung, dan helm. Divisi ini berfokus pada olahraga air khususnya olahraga di perairan arus deras yang sebagian besar dilakukan di sungai.

B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota Mawapala UIN Walisongo Semarang

Mawapala merupakan UKM kepenicintaalaman di UIN Walisongo yang memiliki tujuan menyelenggarakan pendidikan kepenicintaalaman berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman,

bertaqwa, dan berakhlakul *karimah*. Hal ini sesuai dengan visi dan misi UKM Mawapala. Usaha yang dilakukan UKM Mawapala untuk mencapai tujuannya adalah dengan membuat dan melaksanakan program kerja yang selaras dengan visi dan misi. Untuk memudahkan pencapaian tujuan UKM Mawapala khususnya dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggotanya, UKM Mawapala mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah.

Manajemen dakwah merupakan kegiatan dakwah yang diselenggarakan dengan cara mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tercapainya tujuan bersama. Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* anggotanya, UKM Mawapala mengimplementasikan fungsi manajemen menurut George R. Tarry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilaihi yaitu, fungsi manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan). Dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut, diharapkan pengurus UKM Mawapala dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga juga berdampak baik untuk seluruh anggota dan UKM Mawapala. Pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) adalah dasar dari sebuah kegiatan dan sangat penting. Dengan adanya *planning* yang tepat maka suatu kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Tujuan yang diraih tanpa *planning*, sesungguhnya adalah merencanakan kegagalan. *Planning* berarti merencanakan kegiatan dan selanjutnya memutuskan tentang apa yang dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Dalam perencanaan

program kerja sebuah organisasi, kehadiran dan keikutsertaan seluruh anggota organisasi merupakan hal yang sangat penting dan berguna.

Program kerja merupakan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis yang dibuat dalam rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja merupakan pegangan bagi suatu organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi (Soesanto, 2011: 17).

“Seluruh proses perencanaan program kerja dilakukan dengan musyawarah. Pihak yang terlibat pada proses ini adalah semua pengurus, seluruh warga penuh non pengurus, dan para anggota alumni (Kawapala) yang diundang.” (Wawancara dengan Rizki Ariyadin sebagai Ketua Umum Mawapala, 25 November 2022).

UKM Mawapala dalam pengambilan keputusan selalu dengan musyawarah. Musyawarah adalah cara utama dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di UKM Mawapala. Dengan menggunakan musyawarah diharapkan agar mendapatkan hasil terbaik dengan kesepakatan bersama. Musyawarah sendiri merupakan nilai budaya yang melekat pada masyarakat Indonesia serta tercantum pada dasar negara Indonesia yaitu Pancasila sila keempat yaitu, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Musyawarah tersebut yang menjadi prinsip dasar dalam perencanaan program kerja di UKM Mawapala, termasuk program kerja yang salah satu tujuannya adalah untuk peningkatan *akhlakul karimah* anggotanya.

Perencanaan program kerja di Mawapala diawali dengan Musyawarah Tahunan (Musta). Musta merupakan forum tertinggi di Mawapala. Agenda yang dibahas di Musta adalah Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), laporan pertanggungjawaban pengurus, pemilihan pengurus, dan program kerja untuk setahun kedepan. Namun, di Musta Mawapala program kerja yang dibahas hanya garis besarnya

saja. Perencanaan program kerja merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling penting di UKM Mawapala. Karena dengan program kerja yang sesuai dan dijalankan dengan baik, UKM Mawapala dapat segera mencapai tujuan besarnya yang salah satunya adalah menciptakan generasi yang *berakhlakul karimah* secara edektif dan efisien.

Selanjutnya setelah disahkannya pengurus baru dan garis besar program kerja di Musta, dilaksanakan Rapat Kerja (Raker). Rapat Kerja (Raker) merupakan kekuasaan tertinggi dalam kepengurusan. Rapat Kerja (Raker) dilaksanakan satu kali dalam satu periode kepengurusan. Fungsi Rapat Kerja (Raker) adalah untuk menindak lanjuti hasil Musta dan merencanakan pelaksanaan ketetapan Musta. Rapat Kerja (Raker) diawali dengan *brainstorming* oleh seluruh pengurus dan warga penuh non pengurus guna menyamakan persepsi mengenai tugas-tugas yang akan dilaksanakan selama satu tahun kepengurusan. Selanjutnya pengurus dengan didampingi pengurus terdahulu menyusun detail-detail program kerja seperti waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, sasaran, dan indikator, untuk diajukan di forum. Setiap pengurus mempresentasikan masing-masing program kerja yang ditawarkan, anggota dan pengurus yang hadir berdiskusi memberikan masukan hingga mencapai mufakat. Kemudian rancangan program kerja tersebut disahkan.

Menurut bentuk kegiatannya, program kerja Mawapala 2022 terbagi menjadi 2, yaitu program kerja umum dan program kerja jenjang pendidikan warga. Program kerja umum merupakan program kerja yang *dihandle* oleh pengurus inti yang melibatkan seluruh anggota Mawapala dan beberapa kegiatan juga melibatkan masyarakat umum untuk ikut berkontribusi. Program kerja umum meliputi peringatan hari besar, hari ulang tahun, dan Musyawarah Tahunan. Program kerja yang selanjutnya adalah Jenjang pendidikan warga. Program kerja ini ditujukan untuk

calon anggota dan warga muda Mawapala. Jenjang pendidikan ini merupakan serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh calon anggota dan warga muda agar bisa menjadi warga penuh.

Berikut adalah program kerja UKM Mawapala 2022 yang telah disahkan dalam Rapat Kerja (Raker) dan salah satu tujuannya adalah peningkatan *akhlakul karimah* anggota:

a. Program Kerja Umum

1) Peringatan Hari Bumi Nasional

Waktu pelaksanaan : 23-24 April 2022

Bentuk kegiatan : Kampanye lingkungan

Sasaran : Anggota UKM Mawapala dan masyarakat umum

UKM Mawapala setiap tahunnya mengadakan kegiatan peringatan Hari Bumi Nasional yang jatuh pada tanggal 22 April. Bentuk kegiatannya adalah seminar bertema lingkungan, kampanye kebersihan lingkungan, dan penanaman pohon. Peringatan Hari Bumi ini diadakan sebagai penyampaian informasi dan kampanye terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pelestarian alam, dan dampak negatif dari kerusakan alam. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota UKM Mawapala, civitas akademika UIN Walisongo Semarang, dan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengingatkan kepada khalayak umum bahwa manusia sebagai *khalifah* di bumi diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk senantiasa mengelola alam semesta. Manusia diturunkan ke bumi juga membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, serta ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam dan

sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf (7), yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat merusak di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

2) Tahlilan

Waktu pelaksanaan : Malam Jumat kedua dan keempat

Bentuk kegiatan : Doa bersama

Sasaran : Anggota UKM Mawapala

Tahlilan bersama di UKM Mawapala dilakukan setiap malam Jumat kedua dan keempat. Tahlilan ini merupakan salah satu implementasi nilai dari akhlak manusia sebagai hamba Allah SWT. Rizki Ariyadin selaku Ketua Umum Mawapala 2022 mengemukakan bahwa:

“Tahlilan dilaksanakan rutin di UKM Mawapala dengan tujuan agar anggota UKM Mawapala terbiasa membaca kalimat *tayyibah* bahkan hingga akhir hayat, salah satu bakti kita kepada orang tua, kerabat, dan sesama saudara, selain itu juga merupakan ibadah mencari ridha Allah SWT” (Wawancara dengan Rizki Ariyadin sebagai Ketua Umum Mawapala, 25 November 2022).

3) Tadarus Al-Qur'an di Bulan Ramadan

Waktu pelaksanaan : Bulan Ramadan

Bentuk kegiatan : Tadarus Al-Qur'an

Sasaran : Anggota Mawapala

Setiap bulan Ramadan anggota UKM Mawapala melaksanakan tadarus Al-Qu'ran. Kegiatan ini dilaksanakan

dengan harapan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, mempererat *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan antar anggota UKM Mawapala, dan mendapatkan syafaat di hari kiamat. Tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadan merupakan implementasi nilai dari akhlak manusia sebagai hamba Allah SWT, yaitu bertakwa kepada-Nya, melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah SWT.

4) Respon terhadap Bencana

Waktu pelaksanaan : Kondisional

Bentuk kegiatan : Pemberian bantuan materil dan immateril

Sasaran : Korban bencana

Kegiatan ini merupakan implementasi nilai akhlak terhadap sesama manusia. UKM Mawapala biasanya bekerja sama dengan Basarnas (Badan Nasional Pencarian dan Basarnas), BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), dan Mapala lain dalam kegiatan ini. Bentuk kegiatannya antara lain adalah operasi SAR (*Search and Rescue*) pada orang hilang di hutan/gunung, pendelegasian anggota di daerah bencana, dan penggalangan dana untuk korban bencana.

b. Jenjang Pendidikan Warga

Untuk bisa menjadi Warga Penuh Mawapala, calon anggota harus menyelesaikan serangkaian kegiatan yang masuk ke dalam Jenjang Pendidikan Warga. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu tahun. Dalam tahap *planning* (perencanaan) selain pengurus menentukan detail kegiatan seperti waktu pelaksanaan dan bentuk kegiatan, pengurus juga menyusun perangkat pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan warga. Perangkat pembelajaran ini meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta

instrumen penialain dan evaluasi. Setiap jenjang pendidikan ada indikator yang harus dicapai oleh calon anggota/warga muda Mawapala. Berikut adalah jenjang pendidikan UKM Mawapala:

1) Pendidikan Dasar Pencinta Alam (Pendapa)

Waktu pelaksanaan : 5 - 12 November 2021

Tempat : Lereng Gunung Ungaran

Bentuk kegiatan : Pendidikan alam terbuka

Sasaran : Mahasiswa UIN Walisongo semester 1-3

Pendidikan Dasar Pencinta Alam (Pendapa) merupakan kegiatan yang diikuti oleh calon anggota dan merupakan proses awal untuk menjadi anggota muda UKM Mawapala. Tujuan dari Pendapa diantaranya adalah untuk pembentukan mental, karakter, disiplin, cekatan, kesadaran akan rasa kesamaan, kebersamaan, kekeluargaan, membentuk pribadi yang bijak serta beradab, dan pembentukan sikap *akhlakul karimah*, rendah hati, dan peduli lingkungan. Dalam Pendapa diberikan materi umum kepencahayaan dan kemawapalaan. Peserta yang lulus Pendapa selanjutnya diangkat menjadi warga muda UKM Mawapala melalui SK Pengurus. Pengangkatan warga muda ini didasarkan pada *assesment* dan penilaian *Steering Comitee* Pendapa.

2) Pendidikan Lanjut (Dikjut)

Waktu pelaksanaan : Maret-April 2022

Bentuk kegiatan : Materi ruang dan pendidikan alam terbuka

Sasaran : Warga Muda

Pendidikan Lanjut (Dikjut) merupakan jenjang pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh warga muda Mawapala setelah Pendapa. Tujuan dari Dikjut adalah untuk mengenalkan materi dasar dari seluruh divisi yang ada di UKM

Mawapala dan penilai untuk pendivisian. Pendivisian adalah *asesment* untuk melihat potensi anggota muda sesuai divisi yang ada di organisasi UKM Mawapala.

Bentuk kegiatan dari Pendidikan Lanjut adalah materi ruang dan praktik lapangan. Sebelum praktik langsung di alam, kader diberikan bekal materi dasar divisi-divisi yang ada di UKM Mawapala melalui materi ruang. Kompetensi yang ingin dicapai dalam Pendidikan Lanjut terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (terlampir). Tempat praktik lapangan dari kegiatan Pendidikan Lanjut ini adalah sebagai berikut:

- a) Divisi Gunung Hutan : Gunung Ungaran
 - b) Divisi *Rock Climbing* : Tebing Kiskendo, Kendal
 - c) Divisi *Caving* : Gua Kiskendo, Kendal
 - d) Divisi *Rafting* : Sungai Elo, Magelang
- 3) Spesialisasi Divisi

Waktu pelaksanaan : Mei-Juni 2022

Bentuk kegiatan : Praktik lapangan

Sasaran : Warga Muda

Setelah mengikuti Dikjut dan masuk ke divisi masing-masing, warga muda lalu dihadapkan dengan Spesialisasi Divisi yang didalamnya ada masa bimbingan dan praktik lapangan. Masa bimbingan adalah kegiatan *mentoring* oleh kadiv dari masing-masing divisi agar warga muda memahami seluruh materi yang ada di divisinya. Dan praktik lapangan dilakukan untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama masa bimbingan.

Praktik lapangan dilaksanakan diberbagai tempat sesuai dengan divisi masing-masing, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Divisi Gunung Hutan : Gunung Lawu
- b) Divisi *Rock Climbing* : Tebing Siung, Gunung Kidul
- c) Divisi *Caving* : Gua Jomblang, Gunung Kidul
- d) Divisi *Rafting* : Sungai Serayu, Banjarnegara

4) Pengembaraan

Waktu pelaksanaan : 24 - 30 September 2022

Tempat : Desa Adat Tenganan dan Sungai Telaga Waja, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali

Bentuk kegiatan : Riset

Sasaran : Warga Muda

Jenjang pendidikan warga muda selanjutnya yang harus diikuti adalah Pengembaraan. Pengembaraan merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan lanjut untuk memperdalam pengetahuan tentang divisi dan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh warga muda untuk menjadi warga penuh. Pengembaraan berbentuk kegiatan riset mengenai konservasi lingkungan hidup atau sosial masyarakat. *Output* dari Pengembaraan berupa penerbitan buku mengenai riset yang telah dilaksanakan. Kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengembaraan meliputi 3 dimensi, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5) Pembaiatan

Setelah warga muda mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam jenjang pendidikan warga dan dalam seluruh penilaian dinyatakan lulus, bagian terakhir yang harus diikuti untuk menjadi warga penuh Mawapala adalah pembaiatan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah kegiatan menyusun struktur relasi kerja pada suatu organisasi. Penyusunan struktur relasi kerja ini dimaksudkan supaya anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari organisasi (Suprihanto, 2014: 9).

Tujuan dari pengaturan mekanisme kerja dalam organisasi adalah untuk menghindari terjadinya tumpang tindih peran (*overlapping*), membangun disiplin, dan kewibawaan organisasi tersebut. Pengaturan mekanisme kerja ini menyangkut pada fungsi, tugas, dan tanggung jawab pada badan-badan fungsional.

Al-Quran telah memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, tidak timbul perselisihan, pertentangan, percekocokan yang dapat mengakibatkan hancurnya kesatuan dan runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina (Hidayat, 2017: 28). Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Kristiana (2015: 417), menyebutkan bahwa hasil pengorganisasian yaitu organisasi. Organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Organisasi sebagai wadah merupakan tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan sehingga bersifat relatif statis.
- b. Organisasi sebagai proses yaitu interaksi antar orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut dan karena hal ini bersifat dinamis. Interaksi ini menimbulkan dua macam hubungan, adalah:
 - 1) Hubungan Formal (*Formal Organization*), hubungan ini diatur dalam dasar hukum pendirian (Perpres, Permen, Perda, Akte: a.l. struktur organisasi, tata kerja, serta hierarki, dsb).
 - 2) Hubungan Informal (*Informal Organization*), hubungan ini didasarkan pada *personal relations*, kesamaan keahlian, kesamaan kepentingan, kesamaan *interest*, dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.

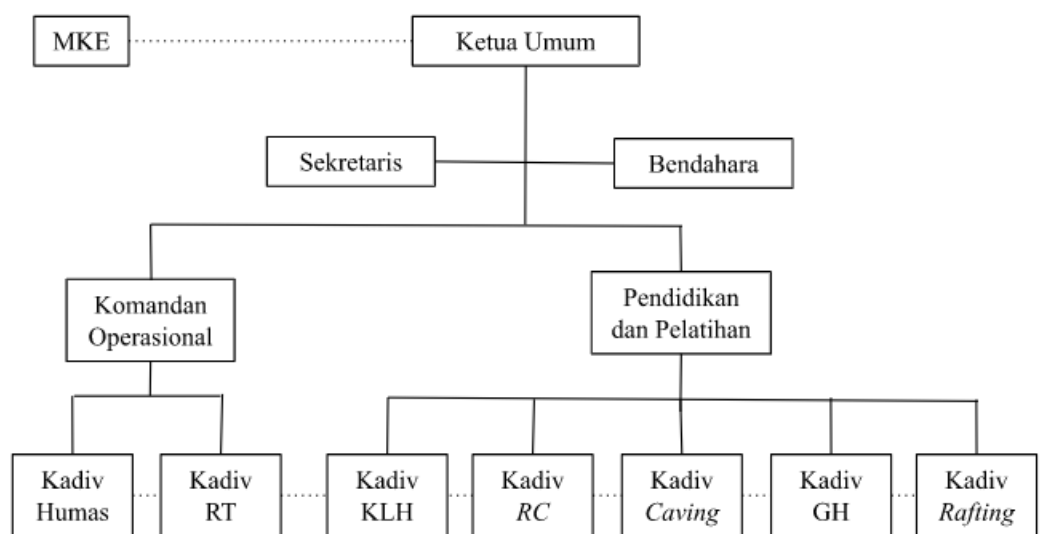
Rizki Ariyadin selaku Ketua Umum Mawapala 2022 mengemukakan bahwa:

“Ketua Umum dipilih oleh seluruh warga Mawapala yang hadir di Musyawarah Tahunan (Musta) baik itu warga aktif maupun alumni dan telah memenuhi seluruh syarat sesuai dengan Anggaran Dasar UKM Mawapala. Sedangkan susunan pengurus Mawapala dibentuk dan diusulkan oleh tim formatur. Tim formatur terdiri dari ketua demisioner, ketua terpilih, dan tiga orang yang disepakati peserta sidang Musta. Kemudian diangkat dan disetujui oleh Rektor UIN Walisongo Semarang.” (Wawancara dengan Rizki Ariyadin sebagai Ketua Umum Mawapala, 25 November 2022).

Kualitas suatu organisasi dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya adalah kemapanan dalam struktural dan mekanisme kerja serta profesionalitas yang dimiliki oleh pengurus. Tata kerja dan mekanisme kerja ini merupakan suatu aturan kerja bagi para pelaksana program kerja untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan oleh organisasi. Arah dari mekanisme kerja pengurus Mawapala adalah untuk memberikan pengertian pada masing-masing pengurus agar bertanggung jawab melaksanakan tugas dalam merealisasikan program kerja sesuai

dengan bidangnya dengan penuh tanggung jawab serta efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk menciptakan *clean government* dalam kepengurusan agar setiap pengurus mengerti dan mengetahui aktivitas keorganisasian. Sehingga tujuan besar organisasi yang salah satunya adalah peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun struktur pengurus Mawapala adalah sebagai berikut:



Berikut adalah ketentuan kerja (hak dan kewajiban) dari masing-masing pengurus Mawapala:

a. Ketua Umum

- 1) Memegang *policy* terhadap program kerja dan merealisasikan serta mempertanggungjawabkannya;
- 2) Memberikan instruksi semua kegiatan Mawapala;
- 3) Memberikan instruksi kepada pengurus yang ada di bawahnya
- 4) Bertanggung jawab atas kelancaran organisasi, baik di dalam maupun di luar.

- b. Sekretaris
 - 1) Menentukan *policy* dalam bidang administrasi;
 - 2) Memimpin tugas-tugas kesekretariatan dalam mengatur administrasi meliputi surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, dokumen penting, dan lainnya;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- c. Bendahara
 - 1) Mengatur sirkulasi keuangan;
 - 2) Membuat laporan keuangan bulanan dan dipublikasikan;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- d. Komandan Operasional
 - 1) Membantu ketua dalam tugas-tugasnya;
 - 2) Memberikan instruksi kepada pengurus yang ada di bawahnya;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- e. Pendidikan dan Pelatihan
 - 1) Membuat *policy* dalam bidang penelitian, pendidikan, dan pengembangan;
 - 2) Menjamin mutu pendidikan dan penelitian;
 - 3) Mengembangkan kerjasama di bidang pendidikan dan penelitian;
 - 4) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- f. Kadiv Konservasi dan Lingkungan Hidup (KLH)
 - 1) Membuat *policy* sektoral dan mengkoordinir kegiatan konservasi dan lingkungan hidup;
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- g. Kadiv *Rock Climbing* (RC)
 - 1) Membuat *policy* sektoral dan mengkoordinir kegiatan bidang *Rock Climbing*;

- 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- h. Kadiv *Caving*
- 1) Membuat *policy* sektoral dan mengkoordinir kegiatan bidang *Caving*;
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- i. Kadiv Gunung Hutan (GH)
- 1) Membuat *policy* sektoral dan mengkoordinir kegiatan bidang Gunung Hutan;
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- j. Kadiv *Rafting*
- 1) Membuat *policy* sektoral dan mengkoordinir kegiatan bidang *Rafting*;
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- k. Kadiv Rumah Tangga (RT)
- 1) Membuat *policy* sektoral dalam rumah tangga;
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- l. Kadiv Humas
- 1) Membuat *policy* sektoral dan mengkoordinir kegiatan hubungan masyarakat;
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan bidang lain;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- m. Majelis Kode Etik (MKE)
- 1) Menjadi fungsi kontrol terhadap kebijakan organisasi;

- 2) Menerima pengaduan yang bersifat etika organisasi yang mengkomunikasikan kepada ketua;
- 3) Menjamin mutu dalam kepengurusan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating (Penggerakan) yaitu aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi tanpa *actuating* dalam bentuk kegiatan. *Actuating* hubungannya erat dengan sumber daya manusia (SDM) yang pada akhirnya adalah pusat dari aktivitas-aktivitas manajemen. Menurut Terry (1979: 311) arti penting sumber daya manusia (SDM) untuk suatu organisasi terletak pada bagaimana kemampuan bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan demi tercapainya tujuan.

Actuating UKM Mawapala seluruhnya dilakukan oleh pengurus yang diinisiasi oleh ketua umum. Dalam pelaksanaannya ketua umum dibantu oleh komandan operasional. Ketua umum dan komandan operasional dituntut untuk dapat menggerakkan anggotanya agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan sehingga roda organisasi terus berjalan dengan terstruktur dan dinamis, dari ketua umum hingga warga muda.

Berikut adalah implementasi fungsi *actuating* yang dilaksanakan di Mawapala berdasarkan kesimpulan yang didapat dari wawancara dengan Rizki Ariyadin selaku Ketua Umum Mawapala (25 November 2022).

a. Komunikasi

Sendjaja, dkk, (2004: 133) mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.

Konsep dasar dari gaya komunikasi pada dasarnya yaitu perilaku komunikasi yang dipakai agar mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang spesifik. Fungsi dan tujuannya adalah komunikasi yang tersampaikan dengan baik akan dengan sukses menyampaikan hal-hal yang sifatnya persuasif, termasuk di dalamnya yaitu pendelegasian wewenang agar dikerjakan oleh bawahan dengan baik (Malayu, 2008: 94).

UKM Mawapala dalam komunikasi antar pengurusnya menggunakan model hierarki komunikasi. Model hierarki komunikasi ini akan mendorong terjadinya manajemen yang tertib karena selain tetap membuka pola komunikasi dua arah, diskusi, dan dialog (sebagai salah satu disiplin) serta di dalamnya masih ada kritik, masukan, dan saran, namun model komunikasi hierarki mensyaratkan komunikasi tersebut harus secara formal dan berpedoman pada etika, prosedur, serta tata cara tertentu yang telah ditetapkan (Dadang, 2020: 116).

“Etika dalam UKM Mawapala sangat diperhatikan bahkan dalam kegiatan komunikasi. Hal ini karena UKM Mawapala menggunakan landasan agama dalam setiap aktivitasnya dan etika juga sebagai implementasi dari nilai *akhlakul karimah* terhadap sesama.” (Wawancara dengan Rizki Ariyadin sebagai Ketua Umum Mawapala, 25 November 2022).

b. Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan adalah adalah suatu upaya dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta kepribadian dari manusia (Notoatmodjo, 2009: 16). Sedangkan menurut Tohirin (2013: 20) bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing untuk individu agar individu tersebut mampu mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui berbagai interaksi, pemberian nasehat serta gagasan

dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

“Pengurus UKM Mawapala senantiasa melakukan pelatihan dan bimbingan untuk warga muda agar materi dari divisi-divisi dan budaya organisasi di UKM Mawapala dapat dipahami serta diimplementasikan dengan baik dan tidak terputus pada suatu angkatan. Kemampuan yang terus bertumbuh diharapkan dapat menciptakan keprofesionalan kerja serta meningkatkan produktivitas. Hal ini sangat berguna dalam proses pelaksanaan program kerja, agar program kerja dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien. Sehingga semakin mendekatkan UKM Mawapala kepada tujuan besar organisasi.” (Wawancara dengan Rizki Ariyadin sebagai Ketua Umum Mawapala, 25 November 2022).

c. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah faktor penggerak dan dorongan yang dapat memicu rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk mencapai pada hal-hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Sardiman, 2014: 75).

“Ketua umum memberikan motivasi ke pengurus dengan tujuan agar pengurus tetap semangat dalam menggerakkan roda organisasi. Sedangkan pengurus memberikan motivasi ke warga muda agar senantiasa semangat dalam mengikuti jenjang pendidikan dan seluruh program kerja yang ada di UKM Mawapala.” (Wawancara dengan Rizki Ariyadin sebagai Ketua Umum Mawapala, 25 November 2022).

d. Menjalin Hubungan

Syarat mutlak untuk mempertahankan eksistensi dalam bermasyarakat, terutama pada interaksi antar manusia adalah dengan menjalin hubungan. Di UKM Mawapala, hubungungan yang baik tidak hanya dijalin di dalam organisasi. Di luar organisasi, antar anggota UKM Mawapala baik pengurus, warga muda, dan alumni, bahkan antar Mapala (Mahasiswa Pencinta Alam) dari universitas lain juga senantiasa menjalin hubungan yang baik. Hal ini agar

tercapainya tujuan besar seluruh organisasi pencinta alam yaitu manusia sadar akan perannya sebagai khalifah di muka bumi.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling yang merupakan salah satu fungsi dari manajemen dapat diartikan sebagai pengendalian atau pengawasan. Pengendalian yaitu mengevaluasi sehingga tindakan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota organisasi dapat mengarah menuju tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu usaha dari pengendalian adalah evaluasi. Meskipun beberapa ahli seperti Dr. S.P. Siagian menambahkan fungsi *Evaluating* sebagai fungsi manajemen sendiri setelah *controlling* (Hasibuan, 2009: 38). Evaluasi adalah menilai apa yang kurang dan apa yang bisa ditingkatkan dari apa yang telah direncanakan dan dikerjakan. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa jauh kesesuaian kegiatan yang telah terlaksana dengan rencana awal dan seberapa jauh pencapaian terhadap tujuan tersebut.

Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental. Hal ini akan menimbulkan disiplin dalam diri sendiri. Sehingga kemudian motivasi utama adalah karena adanya pengawasan dari Allah SWT, bukan dikarenakan hal-hayang bersifat duniawi (Hidayat, 2017: 31).

UKM Mawapala melakukan evaluasi secara sumatif dan formatif untuk melihat seberapa jauh kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan di awal. Hasil evaluasi yang dilakukan UKM Mawapala digunakan untuk sebagai pembelajaran sehingga kedepannya jika muncul masalah yang serupa dapat mengatasi dengan baik. Pengendalian atau pengawasan di UKM Mawapala dilakukan oleh pengurus berbeda sesuai dengan siapa penanggung jawab pada divisi atau program kerja tersebut. Berikut adalah pengendalian atau pengawasan yang ada di UKM Mawapala:

a. Pengawasan Kepengurusan

Pengawasan terhadap pengurus dilakukan oleh Ketua Umum dan Majelis Kode Etik (MKE), melalui Rapat Pengurus yang rutin dilakukan dua minggu sekali. Di dalam Rapat Pengurus dibahas *progress* program kerja dari masing-masing pengurus, hambatan yang dihadapi, evaluasi, solusi, dan kondisi warga Mawapala.

b. Pengawasan Jenjang Pendidikan Warga

Jenjang Pendidikan Warga di Mawapala selalu mendapatkan perhatian khusus di setiap periode kepengurusan. Hal ini dikarenakan sebelum seorang Warga diangkat menjadi Warga Penuh dan layak menjadi pengurus, perlu memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang mencakup tiga dimensi yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengawasannya dilaksanakan oleh Kadiv Penelitian dan Pengembangan dan oleh masing-masing kadiv terkait ke kader melalui *assessment*.

c. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja dilaksanakan oleh Ketua Panitia. Ketua Panitia bertanggung jawab atas terlaksananya suatu kegiatan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini dilakukan sejak dalam persiapan melalui rapat panitia. Dalam rapat panitia dibahas *job description* dari masing-masing panitia, *progress*, hambatan yang dihadapi, dan solusinya. Di akhir hari pelaksanaan kegiatan pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan laporan pertanggungjawaban panitia.

C. Hasil Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang

Implementasi fungsi manajemen dakwah di UKM Mawapala berpengaruh terhadap hasil peningkatan *akhlakul karimah* anggotanya. UKM

Mawapala menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan berbagai pengajaran yang secara umum mampu untuk meningkatkan *akhlakul karimah* anggotanya. Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala sesuai dengan salah satu visi yaitu “Menyelenggarakan pendidikan kepencahayaan berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah”.

Hasil dari peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat dilihat melalui lembar observasi sikap dari setiap Jenjang Pendidikan Warga yang nilainya meningkat dan dari perubahan dan perkembangan tingkah laku anggota UKM Mawapala dalam kegiatan kesehariannya di kantor sekretariat UKM Mawapala. Pada *stage* ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara secara langsung di UKM Mawapala. Adapun peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang dapat dilihat melalui:

1. Hasil Penilaian Dimensi Sikap *Akhlakul Karimah*

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Atas dasar itu, pendidikan yang dilaksanakan di UKM Mawapala tidak hanya menilai dari ranah pengetahuan dan keterampilan saja. UKM Mawapala juga melakukan penilaian pada ranah sikap yaitu, *akhlakul karimah*, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Hasil dari penilaian ranah sikap *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap *Akhlakul Karimah*

| No | Nama | Skor | | | |
|-----|--------------------|---------|--------|---------------------|--------------|
| | | Pendapa | Dikjut | Spesialisasi Divisi | Pengembaraan |
| 1. | Arief Susila Budi | 50 | 60 | 70 | 80 |
| 2. | Aysah Putri Alifla | 55 | 64 | 68 | 71 |
| 3. | Fauzia Latif F | 50 | 55 | 64 | 70 |
| 4. | Ghepira | 60 | 65 | 71 | 80 |
| 5. | Lutfi Ulu Mudin | 58 | 66 | 70 | 78 |
| 6. | M Dimas Saputra | 55 | 63 | 70 | 75 |
| 7. | Sabrina Ayu Y | 50 | 55 | 69 | 78 |
| 8. | Naufal Nur S | 60 | 65 | 68 | - |
| 9. | M Akbar | 50 | 57 | 60 | - |
| 10. | Lailatul K | 50 | 53 | 60 | - |
| 11. | Hanifatun N | 60 | 65 | - | - |
| 12. | Nurul Fitri H | 50 | 59 | - | - |
| 13. | M Yusuf I | 55 | 61 | - | - |
| 14. | Wahyu J | 55 | 64 | - | - |
| 15. | M Maulana M | 50 | 67 | - | - |
| 16. | Dina Kurnia A | 55 | 60 | - | - |
| 17. | Atika Masruroh | 58 | 65 | - | - |
| 18. | Putri Siti C | 60 | 65 | - | - |
| 19. | Alicia Fauziyyah | 55 | 64 | - | - |
| 20. | M Rafi | 50 | 60 | - | - |

2. Hasil Observasi

Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari karena anggota UKM Mawapala sering berada di Seketariat UKM Mawapala yaitu GSG Kampus 3 UIN

Walisongo Semarang, baik saat sedang ada kegiatan maupun tidak ada. Anggota UKM Mawapala biasanya berada di sekretariat di sela-sela perkuliahan dan setelah perkuliahan. Selain itu, peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat diobservasi saat sedang berlangsungnya kegiatan. Observasi saat berlangsungnya kegiatan lebih mendalan karena dapat diamati selama 24 jam. Hal ini dikarenakan kegiatan UKM Mawapala biasanya berlangsung lebih dari 2 hari, misalnya Pendapa berlangsung selama 7 hari, Dikjut 2-5 hari, Spesialisasi Divisi 3-5 hari, Pengembaraan 6 hari, dan Pembaiatan 2 hari.

Berikut adalah gambaran akhlak anggota UKM Mawapala sebelum dan sesudah pengimplementasian fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang:

Tabel 3 Perbandingan Akhlak Anggota UKM Mawapala Sebelum dan Sesudah Pengimplementasian Fungsi Manajemen Dakwah

| No | Sebelum | Sesudah |
|----|--|---|
| 1. | Saat berada di sekretariat dan kegiatan lapangan Pengurus UKM Mawapala selalu mengingatkan anggota untuk melaksanakan ibadah di awal waktu | Intensitas Pengurus UKM Mawapala dalam mengingatkan anggota untuk melaksanakan ibadah di awal waktu berkurang |
| 2. | Anggota UKM Mawapala yang mengikuti kegiatan keagamaan sedikit | Anggota UKM Mawapala yang mengikuti kegiatan keagamaan meningkat |
| 3. | Banyak anggota UKM Mawapala yang saling mengejek dan tidak menghargai orang lain | Anggota UKM Mawapala saling menghargai dan saling menganggap keluarga |
| 4. | Kurang tanggung jawab dan tepat waktu dalam beberapa kegiatan | Meningkatnya tanggung jawab dan ketepatan waktu anggota UKM Mawapala |
| 5. | Beberapa anggota tidak mentaati tata tertib dan ketentuan organisasi | Seluruh anggota UKM Mawapala telah mentaati tata tertib dan ketentuan organisasi |
| 6. | Kurang menjaga dan melestarikan lingkungan | Seluruh anggota UKM Mawapala telah sadar kewajibannya untuk |

| | | |
|--|--|-------------------------------------|
| | | menjaga dan melestarikan lingkungan |
|--|--|-------------------------------------|

Hasil peningkatan *akhlakul karimah* tersebut juga dapat dilihat melalui:

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di UKM Mawapala yang masuk ke dalam program kerja adalah tahlilan pada malam Jumat kedua dan keempat setiap bulannya serta tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadan. Selain itu, UKM Mawapala juga menyelenggarakan salat fardu berjamaah yang diinisiasi oleh pengurus di Sekretariat UKM Mawapala. Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat dilihat dari meningkatnya anggota UKM Mawapala yang mengikuti dan intensitas pengurus dalam mengajak serta mengingatkan anggota untuk melaksanakan ibadah tersebut sudah berkurang. Beberapa anggota UKM Mawapala telah dengan ikhlas dan tulus tanpa paksaan dan dipengaruhi dalam menjalankan ibadahnya.

b. Etika

Etika adalah cerminan kritis serta rasional tentang nilai dan norma mengenai bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia, dan mengenai masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima pada masyarakat (Keraf, 1998: 15). Etika yang dikembangkan di UKM Mawapala dan merupakan salah satu nilai dari implementasi *akhlakul karimah* adalah menghargai nilai, norma, kaidah, tradisi, dan budaya organisasi. Diantaranya adalah senantiasa memberi salam ketika datang dan pergi dari Sekretariat UKM Mawapala, menghormati orang yang lebih tua, jujur, dan terbuka (Hasil Observasi tanggal 28 November 2022).

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH ANGGOTA UKM MAWAPALA
(MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM) UIN WALISONGO
SEMARANG**

**A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatkan
Akhlakul Karimah Anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang**

UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam) sebagai organisasi pencinta alam di bawah naungan UIN Walisongo Semarang yang salah satu landasannya adalah keagamaan, dalam setiap kegiatannya tidak hanya fokus dalam kegiatan *outdoor* saja. UKM Mawapala juga senantiasa berdakwah untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-A'raf ayat 85, yaitu:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ
قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ فَآوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ
كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: “Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikitpun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”

Selain itu UKM Mawapala juga memiliki tujuan untuk menciptakan dan meingkatkan keimanan, ketaqwaan, dan *akhlakul karimah* setiap anggotanya

melalui program kerja yang dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan salah satu Misi UKM Mawapala sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Organisasi, yaitu: Menyelenggarakan pendidikan kepencaharian berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan *berakhlakul karimah*. Misi tersebut diaplikasikan dalam bentuk program kerja UKM Mawapala. Seperti yang sudah disebutkan pada Bab III, program kerja tersebut dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu program kerja umum dan program kerja jenjang pendidikan warga.

Peneliti menganalisa bahwa dalam upaya peningkatan *akhlakul karimah* anggotanya, UKM Mawapala telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah teori milik G.R Terry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilahi, empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuacting* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan dan evaluasi).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan pemilihan serangkaian kegiatan serta keputusan selanjutnya tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan menimbang bagaimana kondisi waktu mendatang (Effendi, 2014: 79).

Sebelum mengambil tindakan pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif dan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai serta bisa digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. *Planning* merupakan proses awal yang krusial dari 4 fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi yang lain tidak akan dapat berjalan tanpa adanya *planning*. Setiap organisasi dari organisasi kecil hingga besar selalu mempunyai rencana bagaimana untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Karena itu setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya telah

direncanakan dan dipersiapkan secara matang (Panglaykim, dkk, 1980: 39).

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan, perencanaan yang dilakukan oleh UKM Mawapala telah dilakukan secara rapi, efektif, dan efisien. Perencanaan yang dilakukan di UKM Mawapala dilakukan melalui musyawarah dalam Musyawarah Tahunan (Musta) dan Rapat Kerja (Raker). Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan UKM Mawapala dalam membuat program kerja melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah:

a. Menetapkan tujuan

Tujuan wajib dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi karena dengan adanya tujuan tersebut dapat memberikan penjelasan mengapa dan atas dasar apa suatu lembaga atau organisasi tersebut didirikan. Dengan adanya rumusan tujuan yang jelas maka lembaga atau organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Munir, 2006: 81).

Tujuan dari UKM Mawapala sendiri sudah dirumuskan sejak UKM Mawapala berdiri dan diperbarui seiring berjalannya waktu dan relevansinya di masa sekarang. Tujuan UKM Mawapala tertuang dalam Visi dan Misi dan untuk mencapai tujuan tersebut diimplementasikan ke dalam program kerja. Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala merupakan salah satu tujuan dari UKM Mawapala.

b. Merumuskan keadaan saat ini

Menganalisis bagaimana keadaan saat ini penting dilakukan dalam suatu lembaga atau organisasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sedang terjadi dan bagaimana sumber daya organisasi yang dimiliki. Setelah memahami keadaan

yang sedang terjadi, maka akan lebih mudah merumuskan perencanaan dengan tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ma'ruf, 2012: 156).

Sebelum mengembangkan perencanaan program kerja ke tahap selanjutnya, UKM Mawapala merumuskan dahulu kondisi saat ini. Apakah program kerja tersebut masih relevan untuk dilaksanakan di masa sekarang, apakah sumber daya yang dimiliki mencukupi, dan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja tersebut.

c. Merumuskan rencana-rencana turunan dan anggaran

Tahapan selanjutnya adalah merumuskan sub-sub rencana dan anggaran belanja. Dalam *stage* ini, setiap program kerja dibahas secara detail mulai dari nama program kerja, bentuk kegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, waktu, tempat, dan anggaran.

Peneliti menemukan dengan perencanaan yang baik, dapat membantu pengurus UKM Mawapala dalam merumuskan berbagai program kerja secara efektif dan efisien yang digunakan sebagai pondasi untuk mempermudah menuju ke proses selanjutnya demi tercapainya tujuan UKM Mawapala.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam pandangan Islam, *organizing* bukan hanya wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, serta sistematis (Muhammad, 2012: 114). Pengorganisasian yang dilaksanakan UKM Mawapala melalui beberapa tahapan yang rapi dan terstruktur. Struktur organisasi dan ketentuan kerja (hak dan kewajiban) Pengurus UKM Mawapala dibuat dan ditetapkan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pembagian Kerja

Berbagai aktivitas yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan besar UKM Mawapala yang telah ditetapkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok kerja, sehingga setiap bagian dari fungsional yang dibuat mengetahui secara jelas bagaimana tugas, pokok, fungsi dalam tanggung jawab manajerial yang diembannya. UKM Mawapala telah melakukan pembagian kerja dengan melakukan pembagian tanggung jawab ke dalam divisi-divisi.

b. Pendelegasian Wewenang

Tujuan dari pendelegasian wewenang adalah untuk mengetahui bagaimana wewenang dan penempatan posisi pada struktur organisasi. Sehingga setiap bagian dari struktur organisasi dapat menjalankan segala aktivitas manajerialnya sesuai dengan bagian dan tanggung jawab yang dimiliki. UKM Mawapala memberikan perintah serta tugas kepada para anggota sebagaimana tersusun dalam struktur organisasi.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating (penggerakan) merupakan serangkaian proses dari pemberian motivasi kepada seluruh anggota organisasi, sehingga anggota dapat bekerja dan melakukan tugasnya dengan kesungguhan hati demi terwujudnya tujuan organisasi secara efektif serta efisien. Motivasi secara *implisit* dapat diartikan bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, serta memberikan saran kepada anggota organisasi supaya pelaksanaan suatu pekerjaan yang sudah disepakati bersama berjalan secara optimal dan maksimal (Munir, 2015: 139).

Actuating (penggerakan) yang dilaksanakan UKM Mawapala dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota dilaksanakan oleh pengurus kepada anggota dilaksanakan secara mendalam dan terus

menerus dengan pendekatan langsung kepada anggota untuk mengetahui masalah yang sedang terjadi, memberikan motivasi serta dorongan kepada anggota dan memberikan pengajaran *akhlakul karimah*. Pengurus UKM Mawapala telah melakukan penggerakan dengan melakukan pendekatan kepada anggota agar semua anggota ikut berperan aktif bersama-sama dalam merealisasikan setiap program kerja yang telah dirumuskan, sehingga visi UKM Mawapala dalam meningkatkan *akhlakul karimah* anggotanya dapat tercapai.

4. *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi)

Controlling (pengawasan dan evaluasi) merupakan proses pengamatan kepada pelaksanaan pada seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. *Controlling* dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan melakukan tindakan korektif. Dengan *controlling*, seorang pemimpin dapat melaksanakan berbagai tindakan yaitu: pertama, mencegah penyimpangan dalam kepengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang tengah berlangsung. Ketiga, mengusahakan pendekatan serta penyempurnaan (Saputra, 2012: 309).

UKM Mawapala melakukan fungsi *controlling* melalui rapat pengurus yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, rapat kepanitiaan dilaksanakan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, rapat pleno dilaksanakan sebulan sekali, dan laporan pertanggungjawaban pengurus yang dilaksanakan setahun sekali. Dalam rapat pengurus, kepanitiaan, dan pleno, UKM Mawapala melaksanakan evaluasi formatif atau evaluasi *in process* yaitu evaluasi yang dilakukan ketika kegiatan tengah berlangsung. Sedangkan evaluasi sumatif atau pasca proses yaitu setelah seluruh program kerja selama satu periode kepengurusan terlaksana.

Evaluasi sumatif dilakukan dalam laporan pertanggungjawaban pengurus yang biasanya dilaksanakan pada bulan Desember.

B. Analisis Hasil Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota Mawapala UIN Walisongo Semarang

Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang jika dilihat dalam ruang lingkup *akhlakul karimah*, dapat dikelompokkan menjadi:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Berikut adalah bentuk akhlak kepada Allah SWT, dapat dilihat diantaranya adalah:

- a. Beribadah kepada Allah SWT secara tulus serta ikhlas tanpa paksaan atau dipengaruhi siapapun.
- b. Mentaati seluruh perintah Allah SWT.
- c. Ikhlas dalam menjalankan seluruh amalan.
- d. Senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT.
- e. Bertawakal, bersabar, bersyukur, dan bertaubat.

Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dapat dilihat dari kebiasaan anggota di Sekretariat UKM Mawapala yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti: salat wajib berjamaah, tahlilan, dan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Berikut adalah bentuk peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala dalam menjaga berbagai perilaku yang baik kepada diri sendiri:

- a. Tepat waktu dalam segala aspek kegiatan.
- b. Mematuhi dan mentaati tata tertib dan ketentuan organisasi.
- c. Melaksanakan tugas individu secara baik.

- d. Menerima risiko dari tindakan yang telah dilakukan.
- e. Tanggung jawab.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Berikut adalah bentuk peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala:

- a. Mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang ataupun pergi dari Sekretariat UKM Mawapala.
- b. Rela berkorban untuk orang lain.
- c. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
- d. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa adanya bukti yang akurat.
- e. Mengakui serta meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.

4. Akhlak terhadap alam

Manusia merupakan *khalifah* di bumi telah diberikan kemampuan oleh Allah SWT untuk mengelola dan menjaga alam dan isinya. Disitu ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam. Peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala terhadap alam dapat dilihat dari anggota UKM Mawapala selalu menjaga kelestarian alam melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Hasil Observasi tanggal 28 November 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti tentang implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah menurut G. R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilahi, fungsi manajemen ada 4 yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuacting* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi). Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala terdiri dari: 1) Fungsi Perencanaan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menetapkan tujuan, tujuan dari UKM Mawapala tertuang dalam visi misi dan diimplementasikan ke dalam program kerja, b) Merumuskan keadaan saat ini, dan c) Merumuskan rencana-rencana turunan dan anggaran. 2) Fungsi Pengorganisasian, dengan membuat struktur organisasi untuk membagi dan mengelompokkan tugas (*job description*), pokok, dan fungsi sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab. 3) Fungsi Penggerakan, dilaksanakan dengan cara: a) Komunikasi, b) Pelatihan dan bimbingan, c) Pemberian motivasi, dan d) Menjalin hubungan. 4) Faktor Pengendalian dan Evaluasi, UKM Mawapala melaksanakan pengendalian secara rutin serta evaluasi formatif dan sumatif.
2. Hasil implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang

dapat terlihat melalui hasil penilaian dimensi sikap *akhlakul karimah* yang meningkat dan dalam kegiatan sehari-hari anggota di Sekretariat UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian pada implementasi fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan *akhlakul karimah* anggota UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Perbanyak program kerja dengan tujuan dakwah karena ini sesuai dengan landasan keagamaan di UKM Mawapala. Dan UKM Mawapala memiliki fokus kegiatan pada kelestarian lingkungan sehingga dalam perumusan kegiatan dakwahnya akan lebih mudah menentukan metode, sasaran, dan indikatornya.
2. Implementasi fungsi manajemen *actuacting* dan *controlling* ditingkatkan kembali. Karena *planning* dan *organizing* di UKM Mawapala sudah cukup baik namun pada *actuacting* dan *controlling* kurang. Sehingga hasil yang didapatkan dari program kerja UKM Mawapala kurang maksimal.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik pada isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Ghozali, Muhammad. 1986. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, dkk. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Hanif Musthofa Abdul. 2019. “Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi sebagai Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Surakarta”. UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Creswell, J. 2018. *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Falah, Miftakhul. 2020. “Manajemen Dakwah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak”. UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hefni, dkk. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

- Iman, Abdul Mukmin Sa'addudin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- James A. F. Stoner, dkk. 1995. *JR. Management Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Jannah, Lulul Fatkhul. 2021. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Penerimaan Anggota Baru Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (Mawapala) UIN Walisongo Semarang dalam Peningkatan Nilai Nilai Keislaman". UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Keputusan Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 4961 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Koentjoroningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodolgi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusmanto, Thohir Yuli. *Gerakan Dakwah di kampus Riwayatmu Kini: Telaah Kritis Pola dan Strategi Dakwah di Kampus Kota Semarang*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo Semarang.
- Kusnawan, dkk. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, Nucki Narjian. 2020. "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara". IAIN Kudus: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mawapala. Tentang Kami. <https://mawapala.org/about/>. Diakses pada 10 Juni 2022 pukul 14.30.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Muhaimin dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panglaykim, dkk. 1980. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangestu, dkk. 1981. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- . 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachman, Fathor. 2015. “Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”. *Sumenep: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1, No.2.
- Ramadhan, Lupita Putri. 2018. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al Huffazh Al-Mizan (UKM JQH Al-Mizan)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- Revai, Veithzal Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kulitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saebani, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Deddy. 2012. *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Terhadap Pola Strategi dan Metode Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Kota Semarang*.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Taimiyah, Ibnu. 1985. *Majmu' Al-Fatawa*. Riya : Mathabi' al-Riyad.
- Terry, George R, dkk. 2000. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.Idris. 2013. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Zainal, dkk. 2013. *Islamic Management* Yogyakarta: Bpfe.

DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya UKM Mawapala?
2. Bagaimana susunan pengurus dan tupoksinya tahun 2022?
3. Apa fungsi dan tujuan yang ingin dicapai Mawapala?
4. Apa yang dilakukan untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut?
5. Apa saja program kerja Mawapala 2022?
6. Apa indikator keberhasilan dari setiap kegiatan tersebut?
7. Bagaimana proses perencanaan program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat?
8. Bagaimana pelaksanaan program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat?
9. Bagaimana pengorganisasian program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat?
10. Bagaimana proses pengawasan program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat?
11. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kerja tersebut?

HASIL WAWANCARA

1. Berdirinya UKM Mawapala diawali dari perwakilan mahasiswa IAIN Walisongo oleh Noor Rokhim yang mengikuti pertemuan non formal Mapala seluruh Indonesia di Gunung Merapi pada 26 Oktober 1987. Sepulangnya dari kegiatan tersebut, timbul keinginan untuk mendirikan organisasi Mapala di IAIN Walisongo Semarang. Lalu pada tanggal 6 Desember 1987 UKM Mawapala diakui secara konstitusional.
2. Sesuai dengan AD, ART UKM Mawapala dan SK Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Sesuai dengan Tujuan, Visi, Misi UKM Mawapala yang tertuang dalam Anggaran Dasar organisasi.
4. UKM Mawapala dalam mencapai tujuan tersebut dengan melaksanakan berbagai program kerja setiap tahunnya dan dilaksanakan secara *continue*.
5. Sebagai organisasi yang berada di bawah naungan UIN Walisongo dan organisasi yang bergerak di bidang sosial keagamaan, semua program kerja UKM Mawapala (khususnya program kerja jenjang pendidikan warga) salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan *akhlakul karimah* anggotanya. Itu juga didasari atas landasan keagamaan yang UKM Mawapala pakai. UKM Mawapala juga sadar bahwa manusia di bumi adalah sebagai *khalifah* yang harus menjaga kelestarian alam dan lingkungannya.
6. Untuk program kerja jenjang pendidikan warga, yaitu: Pendapa, Orientasi Divisi, Pendidikan Lanjut (Dikjut), Spesialisasi Divisi, dan Pengembaraan, keberhasilan dapat dilihat dari hasil penilaian. Indikator penilaiannya sendiri dibagi menjadi 3 yakni nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
7. Seluruh proses perencanaan program kerja dilakukan dengan musyawarah. Diawali dari penentuan jenis kegiatan di Musyawarah Tahunan (Musta). Lalu pembahasannya dilanjutkan di Rapat Kerja (Raker). Di Raker diawali dengan *brainstorming* oleh seluruh pengurus dan warga penuh non pengurus guna

menyamakan persepsi mengenai tugas-tugas yang akan dilaksanakan selama satu tahun kepengurusan. Setelah itu dilanjutkan para pengurus membuat rencana program kerja selama satu tahun kepengurusan. Setelah itu diadakan rapat untuk membahas mengenai rencana program yang telah dibuat oleh para pengurus. Pihak yang terlibat pada proses ini adalah semua pengurus, seluruh warga penuh non pengurus, dan para anggota alumni (Kawapala) yang diundang.

8. Pada pengorganisasian, semua program kerja memiliki tahapan yang sama. Pertama yang dilakukan adalah mengadakan rapat khusus. Melalui rapat khusus kami membentuk panitia yang dipilih melalui hasil musyawarah, yang akan disahkan melalui SK Ketua Mawapala. 90% program kerja Mawapala, yang menjadi panitia adalah warga muda non pengurus. Hal ini dimaksudkan agar warga muda yang *notabene* nya adalah mahasiswa baru bisa menambah pengalaman, belajar mengadakan suatu kegiatan, meningkatkan kekeluargaan antar warga muda. Lalu dilanjutkan dengan pembagian tugas dari masing-masing panitia (*job description*). Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh warga Mawapala untuk program kerja umum, lalu kader dan kadiv dari masing-masing divisi untuk program kerja divisi.
9. Seluruh pengurus terlibat dalam proses pengarahan program kerja. Pengurus menjalin hubungan dan komunikasi dengan panitia, memberikan bimbingan, dan motivasi dari penunjukan panitia hingga diterimanya laporan pertanggungjawaban kegiatan.
10. Proses pengawasannya melalui evaluasi. Kami melakukan evaluasi secara umum sesaat setelah selesai kegiatan. Lalu dilanjutkan dengan laporan pertanggungjawaban panitia, disini akan dibuatkan forum dan kegiatan di evaluasi secara menyeluruh dan detail.
11. Hasil dari pelaksanaan program kerja tersebut sudah banyak yang mengarah ke tujuan besar organisasi. Dan hasilnya untuk individu anggota UKM Mawapala membuat anggota ke arah yang lebih baik.



MAWAPALA

MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022

Basecamp: Komplek GSG Kampus III Jln. Prof Hamka km 02 Ngaliyan Semarang
Telp. 085694143436 (Rizki), e-mail: lestari.mawapala@gmail.com

Kompetensi Inti Jenjang Pendidikan Mawapala 2022

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah).
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, cerdas, peduli, kerjasama, dan tanggap) terhadap lingkungan sosial dan alam, mempunyai dedikasi serta loyalitas yang tinggi terhadap MAWAPALA dan dunia kepencaalaan
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan dalam dunia kepencaalaan, teknologi, humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik dengan bakat dan minatnya.
- KI 4 : Mengolah, menalar dan menguji dalam ranah kongkret, dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di MAWAPALA dan dunia kepencaalaan secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



MAWAPALA

MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022

Basecamp: Komplek GSG Kampus III Jln. Prof Hamka km 02 Ngaliyan Semarang
Telp. 085694143436 (Rizki), e-mail: lestari.mawapala@gmail.com

Pedoman Observasi Sikap *Akhlakul Karimah*

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh kadiv untuk menilai sikap *akhlakul karimah* kader. Nilai menggunakan skala 0 sampai 100. Berilah skor sesuai sikap akhlak terpuji yang ditampilkan oleh kader, dengan kriteria sebagai berikut:

80 < skor ≤ 100 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

70 < skor ≤ 80 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

60 < skor ≤ 70 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

skor ≤ 60 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Kader :

Tanggal Pengamatan :

| No | Aspek Pengamatan | Skor |
|------|---|------|
| 1. | Beribadah kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa | |
| 2. | Bertakwa kepada Allah SWT, melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya | |
| 3. | Jujur dan tanggung jawab memegang amanah yang diberikan | |
| 4. | Menghormati perasaan orang lain | |
| 5. | Memberi salam dan menjawab salam | |
| 6. | Tidak mengejek dan merendahkan orang lain | |
| Skor | | |

Kriteria:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **80 < skor ≤ 100**

Baik : apabila memperoleh skor : **70 < skor ≤ 80**

Cukup : apabila memperoleh skor : **60 < skor ≤ 70**

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 60**

LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan Ketua Umum UKM Mawapala



Kegiatan Peringatan Hari Bumi



Pemberian Materi Divisi



Salat berjamaah saat Pendapa



Salat berjamaah saat Spesialisasi Divisi



Salat berjamaah saat Pendidikan Lanjut

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rahmah Devi Aninda
2. NIM : 1501036057
3. Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 23 Juli 1997
4. Alamat : Kedunggudel, Widodaren, Ngawi
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Email : rahmahdaninda@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Kedunggudel
2. SMPN 1 Widodaren
3. SMAN 1 Ngrambe
4. Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang